

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Manajemen Hubungan Masyarakat

a. Pengertian Manajemen Humas

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda manajemen dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁹

Adapun pengertian manajemen menurut Miller, sebagaimana yang dikutip oleh Sufyarma. M, mengemukakan tentang manajemen sebagai berikut: “*Management is the proses of directing and facilitating the work of people organized in formal group to achieve a desired goal*”. Berdasarkan definisi tersebut di atas, dapat dirumuskan bahwa manajemen pendidikan sebagai seluruh proses kegiatan bersama dan dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua

⁹ Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

fasilitas yang ada, baik personal, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Humas (Hubungan Masyarakat) yang merupakan terjemahan bebas dari istilah Public relation atau bentuk komunikasi yang terselenggara antara organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang berkepentingan dengannya. Sedangkan menurut definisi kamus terbitan Institute Of Public Relation (IPR) yakni sebuah lembaga Humas terkemuka di Inggris dan Eropa, Humas adalah keseluruhan upaya yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.¹¹ Jadi, humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur. Kegiatan humas sama sekali tidak bisa dilakukan secara sembarangan atau dadakan. Tujuan humas itu sendiri adalah untuk memastikan bahwa niat baik dan kiprah organisasi yang bersangkutan senantiasa dimengerti oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan (atau lazim disebut sebagai seluruh "khalayak" atau publiknya).

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat adalah menilai sikap masyarakat agar tercipta keserasian antara masyarakat dan kebijaksanaan organisasi. Karena mulai dari aktivitas program

¹⁰ H. Sufyarma. M, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 189.

¹¹ M.Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001). Hal.1

humas, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh organisasi tidak terlepas dari dukungan, serta kepercayaan citra positif dari masyarakat. Pada prinsipnya secara struktural fungsi humas dalam organisasi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari suatu kelembagaan atau organisasi. Fungsi kehumasan dapat berhasil secara optimal apabila berada langsung di bawah pimpinan tertinggi pada organisasi tersebut. Fungsi manajemen humas dalam menyelenggarakan komunikasi timbal balik dua arah organisasi yang diwakilinya dengan masyarakat sebagai sasaran pada akhirnya dapat menentukan sukses atau tidaknya tujuan dan citra yang hendak dicapai oleh organisasi yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan intisari definisi kerja humas.

Manajemen hubungan masyarakat merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik (masyarakat) secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama.¹²

Humas dalam pengertian umumnya merupakan serangkaian alat untuk promosi sebagai penunjang bagian yang terpenting dalam meningkatkan suatu lembaga pendidikan, dan memiliki fungsi manajemen yang berlangsung secara terus menerus dan dirancang melalui organisasiorganisasi masyarakat, lembaga yang berusaha

¹² Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 119

menjalin dan memelihara saling pengertian peraturan dan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk kepentingan bersama.¹³

Dalam Islam istilah humas belum ada pengertian secara spesifik. Hubungan masyarakat masih merupakan bangunan yang belum mendapat proporsi kajian yang menggembirakan, sehingga definisi humas dalam islam secara spesifik belum ditemukan. Namun demikian bukan berarti islam tidak menyadari pentingnya humas, Islam menyadari bahwa usaha untuk mencapai kebahagiaan (al-sa'adah) tidak dapat dilakukan sendiri, tetapi harus bersama dengan yang lain atas dasar saling menolong (alta'awun) dan saling melengkapi. Kondisi demikian menurut Masykawih akan tercipta apabila sesama manusia saling mencintai. Setiap pribadi merasa bahwa kesempurnaan dirinya akan terwujud karena kesempurnaan yang lain. Agama Islam mengatur bukan saja amalan-amalan peribadatan apalagi sekedar orang dengan Tuhan-nya, melainkan juga perilaku orang dalam berhubungan dengan sesama dan dunianya.¹⁴

Peran manajemen humas itu dapat bertindak sebagai tanda bahaya yang berperan untuk mendukung atau membantu pihak manajemen pendidikan berjaga-jaga menghadapi kemungkinan buruk yang terjadi terhadap lembaga pendidikan. Mulai dari timbulnya isu, berita negatif, meluasnya isu negatif yang kurang menguntungkan

¹³ Hamdan Ada'an dan Hafied Cangara, *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 17.

¹⁴ M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 82.

terhadap lembaga pendidikan atau nama lembaga yang sedang bermasalah hingga penurunan citra, bahkan kehilangan citra yang dapat menimbulkan berbagai resiko yang menyangkut krisis kepercayaan maupun krisis manajemen.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas manajemen humas pendidikan akan menjalankan perannya yaitu kepentingan menjaga nama baik dan citra lembaga pendidikan agar selalu dalam posisi yang menguntungkan. Salah satu metode yang dipergunakan adalah melalui cara, ajakan atau imbauan, bukan merupakan paksaan. Biasanya manajemen humas akan melaksanakan strategi komunikasi yang lebih jelas.

Jadi peran ideal yang harus dimiliki oleh manajemen humas dalam suatu lembaga pendidikan antara lain sebagai berikut:

- a) Menjelaskan tujuan-tujuan organisasi kepada pihak masyarakatnya. Tugas tersebut akan terpenuhi dengan baik apabila manajemen humas yang bersangkutan lebih memahami atau meyakini informasi yang akan disampaikan itu.
- b) Bertindak sebagai radar, tetapi juga harus mampu memperlancar pelaksanaannya jangan sampai informasi tersebut membingungkan atau menghasilkan sesuatu yang kadang-kadang tidak jelas arahnya sehingga informasi menjadi sulit untuk diterima oleh masyarakat.

- c) Pihak manajemen humas memiliki kemampuan untuk melihat ke depan atau memprediksi suatu secara tepat yang didasarkan kepada pengetahuan akan data atau sumber informasi actual dan faktual yang menyangkut kepentingan lembaga pendidikan maupun masyarakatnya.¹⁵

b. Fungsi dan Tujuan Manajemen Humas

Fungsi atau aktivitas atau suatu kegiatan dari organisasi adalah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menentukan struktur kerjanya atas dasar kebutuhan-kebutuhan dalam mencapai tujuan.¹⁶ Pada dasarnya fungsi manajemen humas, tidak jauh berbeda dengan fungsi-fungsi manajemen secara umum. Fungsi-fungsi ini sangat mengait dengan tujuan manajemen humas, di mana tujuan itu sendiri adalah suatu hasil akhir, titik akhir atau segala sesuatu yang akan dicapai.

Fungsi Humas itu sendiri adalah membantu manajemen dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan dan mengembangkan hubungan yang baik dengan berbagai macam publik.¹⁷

Fungsi atau dalam bahasa Inggris function, bersumber pada perikatan bahasa Latin, function. Function yang berarti penampilan, perbuatan, pelaksanaan, atau kegiatan. Ralph Curries David dan Allan C, Filley dalam bukunya, *Principies of management* mengatakan

¹⁵ Rosady Ruslan, *op.cit*, hlm. 123.

¹⁶ H. Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 46.

¹⁷ Drs.Deddy Djameluddin Malik, *Humas Membangun Citra dengan komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet. kedua, hlm. 13.

bahwa istilah fungsi menunjukkan suatu tahap pekerjaan yang jelas yang dapat dibedakan, bahkan kalau perlu dipisahkan dari tahap pekerjaan lain.

Dalam kaitannya dengan Humas, maka Humas dalam suatu instansi dikatakan berfungsi apabila Humas itu menunjukkan kegiatan yang jelas. Yang dapat dibedakan dari kegiatan lainnya, jadi kalau dipertanyakan apakah humas itu berfungsi, dalam arti kata apakah menunjukkan kegiatan dan apakah kegiatan itu jelas dan berbeda dari kegiatan lainnya.

Dalam konsepnya fungsi humas adalah sebagai berikut:

- a. Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
- b. Membina hubungan masyarakat yang harmoni antara organisasi dengan public intern dan public ekstern.
- c. Menciptakan kombinasi dua arah dengan penyebaran informasi dan organisasi kepada public dan menyalurkan opini public dan menyalurkan opini public kepada organisasi.
- d. Melayani public dengan menasehati pimpinan organisasi dengan kepentingan umum.¹⁸

Mengenai tujuan hubungan sekolah dan masyarakat, T Sianipar (dalam Purwanto, 1995) ¹⁹ ditinjau dari sudut kepentingan

¹⁸ H. Syaiful Sagala, *op.cit*, hlm. 20.

¹⁹ Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995. Hlm.189-190

kedua lembaga tersebut, yakni kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat itu sendiri.

Ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk:

- a. Memelihara kelangsungan hidup sekolah.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- c. Memperlancar proses belajar mengajar.
- d. Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Sedangkan ditinjau dari kebutuhan masyarakat itu sendiri, tujuan hubungannya dengan sekolah adalah untuk:

- a. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang mental spiritual.
- b. Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- c. Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.²⁰

Menurut E. Mulyasa, tujuan utama yang ingin dicapai dengan mengembangkan kegiatan Humas adalah meningkatkan pemahaman

²⁰ Mulyono, MA., Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, (Yogyakarta: ArRuzz Media), Cet.3, hlm.211-212.

masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan sekolah, meningkatkan pemahaman sekolah tentang keadaan serta aspirasi masyarakat tersebut terhadap sekolah, meningkatkan usaha orang tua siswa dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik serta meningkatkan kuantitas serta kualitas bantuan orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan sekolah, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta mereka dalam memajukan pendidikan di sekolah dalam era pembangunan, terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah serta apa yang dilakukan oleh sekolah, pertanggungjawaban sekolah atas harapan yang dibebankan masyarakat kepada sekolah, dukungan serta bantuan dari masyarakat dalam memperoleh sumber-sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan meningkatkan program sekolah.²¹

Dengan adanya hubungan masyarakat diharapkan terjadi saling pengertian, akibatnya memunculkan sikap kerja sama yang baik antarmasyarakat dengan pihak sekolah untuk menanggulangi masalah-masalah pendidikan yang dihadapi oleh kedua belah pihak.

Jadi pada dasarnya dari pengertian fungsi dan tujuan pokok humas yang disebutkan di atas pada umumnya menarik simpati masyarakat sehingga dapat meningkatkan relasi serta animo masyarakat terhadap sekolah tersebut, yang pada akhirnya menambah

²¹ Dr. E. Mulyasa, M.Pd., Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 3, hlm. 178.

income bagi sekolah yang bermanfaat bagi bantuan terhadap tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

c. Manajemen Humas

1). Perencanaan

Sebelum merumuskan program sekolah perlu mengetahui secara pasti seperti apa citra sekolah di mata masyarakat. Hal ini identik dengan prinsip militer yang harus senantiasa dipegang teguh dalam setiap pertempuran. Kemenangan tidak mungkin dicapai jika situasinya tidak dipahami dengan benar. Untuk memahami situasi memerlukan informasi kalau mendasarkan segala sesuatunya hanya pada dugaan, perkiraan atau bahkan angan-angan saja. Maka bisa dipastikan bahwa akan kehilangan arah dan program tadipun mengalami kegagalan. Kegiatan humas yang sebenarnya tidaklah berupa perekayasa atau pemolesan publik guna memunculkan suatu citra yang lebih indah dari aslinya.

Adapun kegiatan humas yang sebenarnya senantiasa menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran. Segala program humas baik itu program yang berjangka panjang maupun program yang berjangka pendek harus direncanakan dengan cermat dan hati-hati sedemikian rupa sehingga akan diperoleh hasil-hasil yang nyata.²²

²² Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.75.

Adapun alasan–alasan diadakannya perencanaan humas adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menetapkan target–target operasi humas yang nantinya akan menjadi tolak ukur atau segenap hasil yang diperoleh.
- b) Untuk memperhitungkan jumlah jam kerja dan berbagai biaya yang dibutuhkan.
- c) Untuk memilih prioritas-prioritas yang paling penting guna menentukan:
 - 1) Jumlah program.
 - 2) Waktu yang diperlukan guna melaksanakan segenap program humas yang telah diprioritaskan tersebut.
- d) Untuk menentukan kesiapan atau kelayakan pelaksanaan berbagai upaya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan jumlah dan kualitas.
 - 1) Personal yang ada.
 - 2) Daya dukung dari berbagai peralatan fisik seperti: alat-alat kantor, dsb.
 - 3) Serta anggaran dana yang tersedia.

Kata-kata yang paling penting diingat di sini antara lain adalah jam kerja, prioritas, penentuan waktu, sumber daya, peralatan, dan anggaran.

Dalam mengejar suatu tujuan kita selalu saja menghadapi hambatan abadi yang berupa keterbatasan sumber

daya. Tanpa adanya suatu program yang terencana, kegiatan humas terpaksa beroperasi secara instingtif sehingga mudah kehilangan arah akan selalu tergoda mengerjakan hal-hal yang baru sementara hal-hal yang lama belum terselesaikan. Pada akhirnya ia akan sulit memastikan sejauh mana kemajuan yang telah dicapai, dan apa saja hasil-hasil konkret yang telah dibuahkan. Ini sama saja dengan menjalankan sebuah kereta api tanpa arah tanpa halte dan tanpa stasiun tujuan sehingga pada akhirnya ia akan kehabisan bahan bakar dan berhenti tanpa mencapai suatu hasil yang pasti. Biasanya pola kerja seperti itulah yang dilakukan oleh para praktisi humas yang kurang profesional.²³

Perencanaan merupakan proses pemilihan alternatif dan proses mengaitkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi masa depan, serta formulasi tujuan yang ingin dicapai, perencanaan merupakan proses di mana mengadaptasi dirinya dengan berbagai sumber untuk mengubah lingkungan dan kekuatan-kekuatan internal yang ada di dalam sistem itu sendiri.²⁴

Pada dasarnya tujuan umum dari program kerja dan berbagai kerja humas di lapangan adalah cara menciptakan hubungan harmonis antara lembaga pendidikan dengan

²³ Linggar Anggoro, *Ibid*, hlm. 76.

²⁴ Endang Soenaryo, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya 2000), hlm. 36-37.

masyarakatnya atau stake holder sasaran masyarakat yang terkait. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya citra positif, kemauan baik, saling menghargai, saling timbul pengertian, toleransi antara kedua belah pihak. Tujuan dari proses perencanaan program kerja untuk mengelola berbagai aktivitas manajemen humas tersebut dapat diwujudkan jika terorganisasi dengan baik melalui manajemen humas yang dikelola secara profesional dan dapat di pertanggungjawabkan hasil atau sasarannya. Hal tersebut dapat terwujud jika keduanya mendapatkan informasi yang jelas, serta mudah dimengerti oleh keduanya.

Secara umum pengertian dari perencanaan humas yaitu terdiri dari semua bentuk kegiatan perencanaan, wujud rencana kerja dan alasan dilakukannya perencanaan kerja humas.

Manfaat perencanaan manajemen humas antara lain yaitu :

- 1) Mengefektifkan dan mengefisienkan koordinasi atau kerja sama antara pihak yang terkait.
- 2) Mengefisienkan waktu, tenaga, upaya, dan biaya.
- 3) Menghindari resiko kegagalan dengan tidak melakukan perkiraan atau perencanaan tanpa arah yang jelas atau konkret .

- 4) Mampu melihat secara keseluruhan kemampuan operasional organisasi, pelaksanaan, komunikasi, target, dan sasaran yang hendak dicapai di masa mendatang.
- 5) Menetapkan klasifikasi rencana strategis sesuai dengan kebijakan jangka panjang, rencana tetap yang dapat dilakukan berulang-ulang dan rencana tertentu.

Sebelum membentuk perencanaan manajemen humas harus terlebih dahulu memahami tujuan yang ingin dicapai oleh organisasinya.²⁵ Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan masa depan yang tepat itu sukar diperkirakan karena banyak faktor di luar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana, tetapi tanpa perencanaan humas kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu pada kebetulan-kebetulan. Itulah sebabnya diadakannya perencanaan humas sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh.

²⁵ Rosady Ruslan, *op.cit*, hlm. 139-140

Dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan keadaan yang akan datang, oleh karena itu, perencanaan humas membutuhkan pendekatan rasional ke arah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk itu, perencanaan humas membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Dengan demikian perencanaan humas hendaknya memperhatikan sifat-sifat kondisi yang akan datang, di mana keputusan dan tindakan efektif dilaksanakan. Itulah sebabnya berdasarkan kurun waktu dikenal perencanaan tahunan atau perencanaan jangka pendek, rencana jangka menengah, dan rencana jangka panjang. Dengan demikian, yang dimaksud dengan perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.²⁶

2). Pengorganisasian

²⁶Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 49-50

Untuk mencapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, diperlukan kerja sama antara semua anggota organisasi, proses ini disebut pengorganisasian.

Pengorganisasian adalah proses pembagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikannya sumber daya, mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.²⁷

Secara singkat kupasan Ernest Dale dapat diartikan bahwa pentingnya pengorganisasian adalah :

- 1) Tugas-tugas yang terinci harus dibuat dalam mencapai tujuan organisasi.
- 2) Seluruh tugas-tugas harus dijabarkan menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logis dan sesuai bagi individu maupun kelompok.
- 3) Pekerjaan-pekerjaan anggota organisasi harus dikombinasikan secara logis dan efisien.
- 4) Perlunya pengendalian dan pengawasan untuk meningkatkan efektifitas.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi; sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas agar

²⁷ *Ibid*, hlm. 71.

setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuannya yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

Tehnik pengorganisasian adalah usaha sadar yang dilakukan oleh suatu organisasi, dengan menggunakan daya analisis untuk menelaah kelemahan-kelemahan dalam keefektifan dan koordinasi organisasi.²⁸

Organisasi dalam arti statis adalah suatu bagan atau suatu bentuk yang berwujud dan bergerak demi tercapainya tujuan bersama, dalam istilah lain disebut sebagai struktur atau tata raga organisasi. Jadi struktur organisasi adalah suatu manifestasi organisasi yang menunjukkan hubungan antara fungsi otoritas dan tanggung jawab yang saling berinteraksi dari orang yang diberi tugas dan tanggung jawab atas semua aktivitas.

Pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif di antara pekerja. Dan pengorganisasian juga dapat didefinisikan sebagai suatu pekerjaan pembagi tugas, mendelegasikan otoritas, dan menetapkan aktivitas yang hendak dilakukan oleh manajemen humas. Oleh

²⁸ Dydiet Hardjito, *Teori Organisasi Dan Teknik Pengoorganisasian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 74-79.

karena itu, dalam pengorganisasian diperlukan tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Deskripsi pekerjaan yang harus dioperasikan dalam aktivitas tertentu.
- 3) Klasifikasi aktivitas dalam kesatuan yang praktis.²⁹

3). Pengaktifan

Setelah setiap personalia mempunyai kejelasan tugas dan tanggung jawab, tibalah saatnya pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Proses ini disebut pengaktifan. Pengaktifan adalah kegiatan menggerakkan semua personalia agar melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengaktifan bisa juga disebut penggerakan *actuating*, pimpinan *leading*, atau pengarahan *directing*. Penggerakan dimaksudkan sebagai upaya untuk membuat semua anggota kelompok mau bekerja dan bersedia mengembangkan segenap pikiran dan tenaganya untuk membuat semua anggota kelompok mau bekerja dan bersedia mengembangkan segenap pikiran dan tenaganya untuk melakukan tugas pekerjaannya dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

Penggerak atau pemotivasian pengaktifan yaitu dapat diartikan sebagai ke adaan kejiwaan dan sikap mental yang

²⁹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 73-75.

memberikan energi mendorong kegiatan, atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi keseimbangan secara singkat, pengaktifan sebagai penggerak semua potensi dan sumber daya lainnya agar secara produktif berhasil mencapai tujuan.³⁰

4). Pengendalian

Pengendalian yang dimaksudkan menentukan bagi pengajar apa yang harus dikerjakan dan apa yang tidak harus mereka kerjakan, dan pengajar harus mengerjakan hal-hal yang telah diinstruksikan. Dan juga mengukur hasil kerja dan campur tangan apabila hasil yang dicapai para guru kurang memuaskan. Pengendalian dalam suatu bentuk jelas perlu untuk mendapatkan kinerja yang tepercaya dan terkoordinasi.³¹

Dalam pengendalian mengukur ke arah tujuan tersebut dan memungkinkan untuk dideteksi penyimpangan dari perencanaan dengan tepat pada waktunya untuk melakukan tindakan perbaikan sebelum penyimpangan menjadi jauh. Pengendalian manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan

³⁰ Siswanto, *Ibid*

³¹ Siswanto, *Ibid*, hlm. 119.

mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya lembaga pendidikan yang sedang digunakan dapat memungkinkan secara lebih efisien dan efektif guna mencapai tujuan pendidikan.

Sebagai bahan perbandingan ada batasan pengendalian sebagai suatu proses yang sistematis untuk mengevaluasi apakah aktivitas organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Apabila belum dilaksanakan didiagnosis faktor penyebabnya untuk selanjutnya diambil tindakan perbaikan.

Berdasarkan batasan di atas, tampaklah betapa pentingnya aktivitas pengendalian, kebutuhan pengendalian sama pentingnya dengan kebutuhan perencanaan. Aktivitas perencanaan sebagai kunci awal pelaksanaan aktivitas organisasi sedangkan aktivitas pengendalian sebagai kunci akhir untuk evaluasi aktivitas yang telah dilaksanakan sekaligus melakukan tindakan perbaikan apabila perlu.

2. Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan

a. Pengertian Hubungan Masyarakat

Pengertian Hubungan Masyarakat dalam hal ini adalah hubungan masyarakat dengan sekolah yang diupayakan untuk menumbuh kembangkan pemahaman masyarakat akan kebutuhan

pendidikan sehingga terbangun minat dan kooperasi dalam peningkatan mutu sekolah. Leslie (dalam Indrafuhdi : 1994) mendefinisikan hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut:

School public relation is a process of communication between the school and community for purpose for increasing citizen understanding of educational needs and practices and encouraging intelligent citizen interest and co-operation in the work of improving the school.³²

Membaca dan memahami definisi hubungan masyarakat yang diberikan oleh Leslie di atas, Indrafachrudi mengambil pokok-pokok pengertian berikut:

- a) Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat;
- b) Bermaksud untuk meningkatkan pengertian warga masyarakat;
- c) Pengertian tentang kebutuhan dan pelaksanaan pendidikan;
- d) Mendorong minat warga masyarakat secara tepat;
- e) Mendorong mereka bekerja sama untuk memajukan sekolah;

Humas merupakan terjemahan bebas dari istilah *Publik Relation* atau PR, kedua istilah ini dipakai secara bergantian, yang terdiri dari semua bentuk komunikasi yang terselenggara antara lembaga atau organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang berkepentingan dengannya. Setiap orang pada dasarnya pernah

³² Indrafachrudi, Soekarto, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang tua Murid dan Masyarakat*. Malang: IKIP, 1994, hlm.20

mengenal dan mempraktekkan fungsi humas, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu melakukan interaksi dengan orang-orang lain untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Istilah dasar ini seringkali kabur dan tidak dipahami oleh semua orang. Untuk menghindari salah pengertian, dapat dilihat makna baku atau definisi dari istilah Humas tersebut dari kamus induk yang sering dijadikan acuan bagi kalangan praktisi Humas.

Menurut definisi kamus terbitan *Institute of Public Relation* (IPR), yaitu sebuah lembaga humas terkemuka di Inggris dan Eropa, terbitan November 1987,

Humas adalah keseluruhan upaya yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya”.³³

Jadi Humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang terorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur. Kegiatan Humas sama sekali tidak bisa dilakukan secara sembarangan atau mendadak. Tujuan Humas itu sendiri adalah untuk memastikan bahwa niat baik dan kiprah organisasi yang bersangkutan senantiasa dimengerti oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan (khalayak atau publiknya).

³³Linggar Anggoro, *op.cit*, hal 2

Pada pertemuan asosiasi-asosiasi Humas seluruh dunia di Mexico City, Agustus 1987, ditetapkan definisi Humas sebagai berikut:

Humas adalah sesuatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisa berbagai kecenderungan, memprediksi setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, memberikan masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi dan mengimplementasikan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan kebutuhan khalayak.³⁴

M.Linggar, menyebutkan bahwa frasa “menganalisa kecenderungan” mengisyaratkan bahwa dalam Humas perlu diterapkan teknik-teknik penelitian ilmu sosial dalam suatu organisasi, yaitu menonjolkan tanggung jawab organisasi kepada kepentingan publik atau kepentingan masyarakat luas. Setiap organisasi dinilai berdasarkan keberhasilan dalam melaksanakan manajemen organisasi. Humas adalah bagian dari sebuah organisasi yang juga menentukan keberhasilan suatu organisasi³⁵.

Kegiatan Humas (*Public Relation*) pada hakekatnya adalah komunikasi . Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi adalah penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung (melalui media)³⁶.

³⁴Linggar Anggoro, *Ibid*

³⁵Linggar Anggoro, *Ibid*

³⁶Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Penerbit. Remadja Karya, 1986,

Namun komunikasi dalam Humas berbeda dengan jenis kegiatan komunikasi lainnya. Kegiatan komunikasi dalam *Public Relation* mempunyai ciri- ciri tersebut, disebabkan karena fungsi sifat organisasi dari lembaga dimana *Public Relation* itu berada dan berlangsung, sifat-sifat manusia yang terlibat, publik yang menjadi sasaran dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhinya. Ciri hakiki dari komunikasi dalam *Public Relation* (Humas) adalah komunikasi yang bersifat timbal balik (*two way traffic*). Komunikasi yang bersifat timbal balik ini penting dan mutlak harus ada dalam *Public Relation*, dan terciptanya *feed back* merupakan prinsip pokok *Public Relation* (Humas).

Secara struktural, *Public Relation* (Humas) merupakan bagian integral dari suatu kelembagaan dan bukan suatu fungsi atau bagian yang berdiri sendiri. *Public Relation* (Humas) adalah penyelenggara komunikasi timbal balik antara suatu lembaga dengan publik yang mempengaruhi sukses tidaknya lembaga tersebut. Dari pihak suatu lembaga, komunikasi seperti ini ditujukan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi terciptanya tujuan, kebijakan dan tindakan lembaga tersebut.

Dengan kata lain, *Public Relation* (Humas) berfungsi menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan dan mengembangkan pengertian dan kemauan baik (*good will*)

publiknya serta memperoleh opini publik yang menguntungkan atau untuk menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan yang baik dengan publik.

b. Hubungan Masyarakat dan Madrasah

. Menurut Mulyono dalam konteks Islam istilah humas jarang terpakai baik dalam bahasa tulisan maupun lisan. Namun sebenarnya ada dua kata yang memiliki makna yang sepadan dengan humas yaitu *habl* yang artinya tali atau hubungan dan *silaturahmi* yang artinya menyambung persaudaraan. Dalam kazhanah Islam kerja sama antar individu atau kelompok (lembaga) dapat membentuk *ukhuwah Islamiyah* (QS Al-Hujarat [49]: 10 dan Al-Anfal [8]: 1) yang dapat terwujud ke dalam langkah-langkah sebagai berikut; *ta'aruf*, *tafahum*, *ta'awun* (saling menolong), *tafakul* (saling menanggung dengan bentuk hati saling menyatu dan saling percaya.)³⁷

Pengertian di atas memberikan isyarat kepada kita bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat lebih banyak menekankan pada pemenuhan akan kebutuhan madrasah dan masyarakat yang terkait dengan madrasah. Di sisi lain pengertian tersebut di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan hubungan masyarakat tidak menunggu adanya permintaan masyarakat atau dari pihak madrasah, tetapi masing-masing berusaha secara aktif (jemput bola), serta

³⁷ Mulyono, *op.cit*, hal.206-207

mengambil inisiatif untuk melakukan berbagai aktivitas agar tercipta hubungan dan kerjasama harmonis.

Definisi yang lebih lengkap diungkapkan oleh Bernays seperti dikutip oleh Suriansyah (2000), yang menyatakan bahwa hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat adalah:

1. *Information given to the public* (memberikan informasi secara jelas dan lengkap kepada masyarakat)
2. *Persuasion directed at the public, to modify attitude and action* (melakukan persuasi kepada masyarakat dalam rangka merubah sikap dan tindakan yang perlu mereka lakukan terhadap sekolah)
3. *Effort to integrated attitudes and action of institution with its public and of public with the institution* (suatu upaya untuk menyatukan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh sekolah dengan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat secara timbal balik, yaitu dari sekolah ke masyarakat dan dari masyarakat ke sekolah).³⁸

Pengertian di atas memberikan gambaran kepada kita apa sebenarnya hakekat hubungan madrasah dan masyarakat. Hal terpenting dari pengertian di atas, adalah adanya informasi yang diberikan kepada masyarakat yang dampaknya dapat merubah sikap

³⁸ Ahmad Suriansyah, (2001). *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*. Diktat Bahan Kuliah pada Program Studi Administrai Pendidikan, FKIP Unlam. Banjarmasin: FKIP Unlam . hal 7.

dan tindakan masyarakat terhadap pendidikan serta masyarakat memberikan sesuatu untuk perbaikan pendidikan.

Dengan memahami dua pengertian hubungan madrasah dengan masyarakat di atas, kita dapat membuat suatu pengertian sederhana tentang hubungan madrasah dan masyarakat sebagai suatu “proses kegiatan menumbuhkan dan membina saling pengertian kepada masyarakat dan orang tua murid tentang visi dan misi sekolah, program kerja madrasah, masalah-masalah yang dihadapi serta berbagai aktivitas madrasah lainnya”.

Pengertian ini memberikan dasar bagi madrasah, bahwa madrasah perlu memiliki visi dan misi serta program kerja yang jelas, agar masyarakat memahami apa yang ingin dicapai oleh madrasah dan masalah/kendala yang dihadapi madrasah dalam mencapai tujuan, melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh madrasah. Dengan demikian mereka dapat memikirkan tentang peranan apa yang dapat dilakukan oleh masyarakat/orang tua murid dan stakeholders lainnya untuk membantu madrasah.

Pemahaman masyarakat yang mendalam, jelas dan komprehensif tentang madrasah sebagai lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor pendorong lahirnya dukungan dan bantuan mereka terhadap madrasah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh C.L. Brownell seperti dikutip oleh Suriansyah yang menyatakan bahwa: *Knowledge of the program is essential to*

*understanding, and understanding is basic to appreciation, appreciation is basic to support.*³⁹

Bertolak dari pendapat yang diungkapkan Brownell tersebut di atas, dapat dipahami bahwa madrasah perlu melakukan beberapa aktivitas dalam melaksanakan manajemen peran serta masyarakat agar dapat mencapai hasil yang diharapkan dan memberdayakan masyarakat dan stakeholders lainnya. Aktivitas tersebut adalah selalu memberikan penjelasan secara periodik kepada masyarakat tentang program-program pendidikan di madrasah, masalah-masalah yang dihadapi dan kemajuan-kemajuan yang dapat dicapai oleh madrasah (berfungsi sebagai akuntabilitas). Agar pemahaman program oleh masyarakat menyentuh hal yang mendasar, maka harus dimulai dengan penjelasan tentang visi dan misi serta tujuan madrasah secara keseluruhan. Apa yang dimaksud dengan visi dan misi sekolah anda dapat memperdalam pada buku-buku reference lain. Kenyataan selama ini tidak semua warga madrasah menghayati atau memiliki pemahaman yang mendalam tentang visi dan misi madrasah, sehingga pada saat masyarakat ingin mengetahui secara mendalam tentang hal tersebut warga madrasah (guru, murid, staf tata usaha dan lain-lain) tidak dapat memberikan penjelasan secara rinci. Hal ini akan memberikan kesan yang kurang baik kepada masyarakat.

³⁹ Ibid.hal 9.

Apabila penjelasan-penjelasan tersebut dipahami masyarakat dan apa yang diinginkan serta program-program tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka penghargaan mereka terhadap sekolah akan tumbuh. Tumbuhnya penghargaan inilah yang akan mendorong adanya dukungan dan bantuan mereka pada madrasah. Dengan demikian maka program madrasah harus seiring dengan kebutuhan masyarakat. Karena memang pelanggan dan pengguna hasil lulusan madrasah adalah masyarakat. Atau dengan kata lain pelanggan sekolah itu pada hakekatnya adalah siswa dan orang tua siswa serta masyarakat. Karena itu kebutuhan dan kepuasan pelanggan merupakan hal pokok yang harus diperhatikan oleh madrasah. Sebagai contoh: Bagaimana masyarakat mau membantu madrasah apabila madrasah di tengah masyarakat religius dan fanatik, sekolah tidak pernah memprogramkan kegiatan madrasah yang bersifat religius, sehingga madrasah terisolir dari masyarakatnya. Sekolah menjadi menara gading bagi lingkungan masyarakatnya sendiri. Kondisi ini yang mendorong masyarakat untuk tidak terlibat apalagi berpartisipasi membantu madrasah.

Bertolak dari gambaran tersebut di atas, Nampak manfaat yang sangat besar bagi madrasah dan masyarakat, apabila hubungan madrasah dengan masyarakat benar-benar dapat dikelola dan direalisasikan secara utuh sesuai dengan konsepsi di atas.

Di samping manfaat seperti diuraikan di atas, pelaksanaan hubungan madrasah dengan masyarakat yang baik akan memberikan manfaat lain seperti:

1. Masyarakat/orang tua murid dan stakeholders lainnya akan mengerti dengan jelas tentang visi, misi, tujuan dan program kerja madrasah, kemajuan madrasah beserta masalah-masalah yang dihadapi madrasah secara lengkap, jelas dan akurat.
2. Masyarakat/orang tua murid dan stakeholders lainnya akan mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi atau mungkin dihadapi madrasah dalam mencapai tujuan yang diinginkan madrasah. Dengan demikian mereka dapat melihat secara jelas dimana mereka dapat berpartisipasi untuk membantu madrasah.
3. madrasah akan mengenal secara mendalam latar belakang, keinginan dan harapan-harapan masyarakat terhadap sekolah. Pengenalan harapan masyarakat dan orang tua murid terhadap madrasah, khususnya madrasah merupakan unsur penting guna menumbuhkan dukungan yang kuat dari masyarakat. Apabila hal ini tercipta, maka sikap apatis, acuh tak acuh dan masa bodoh masyarakat akan hilang. Yang menjadi pertanyaan adalah, sudahkah madrasah mengenal harapan masyarakat? Atau sekarang justru madrasah memaksakan harapannya kepada masyarakat! Coba kita analisis kondisi tersebut berdasarkan pengalaman dan penglihatan selama ini dalam praktek

penyelenggaraan pendidikan di tingkat madrasah. Apabila kita belum melakukan hal tersebut, maka sudah saatnya mulai sekarang madrasah berbenah diri untuk membangun kemitraan dengan masyarakat/ stakeholders untuk kemajuan madrasah.

Apabila kondisi di atas tercipta, para siswa secara langsung mengetahui bahwa mereka mendapat perhatian yang besar dari kedua belah pihak, baik pihak orang tua/masyarakat maupun pihak madrasah. Hal ini tentunya merupakan kartu kendali bagi sekolah untuk bersikap, berperilaku dan bertindak di luar aturan madrasah yang ada. Kendali/control yang dilakukan bersama antara madrasah dan masyarakat secara terpadu akan memberikan ruang sempit bagi siswa, maupun warga sekolah lainnya yang akan bertindak atau berperilaku tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat.

Dalam kenyataan yang ditemui di madrasah sekarang ini nampaknya masih sedikit ditemukan pola-pola hubungan yang dapat mendorong terciptanya keempat hal pokok di atas. Hal ini disebabkan adanya persepsi bahwa peningkatan mutu madrasah dan peningkatan proses pembelajaran cukup dilakukan oleh pihak madrasah atau pihak pemerintah secara sepihak. Sedangkan pihak masyarakat dan orang tua murid cukup dimintakan bantuannya dalam bentuk keuangan saja, atau ada semacam persepsi seolah-olah madrasah yang bertanggung jawab dalam peningkatan mutu.

Sedangkan orang tua (masyarakat) tidak perlu terlibat dalam upaya peningkatan mutu di sekolah. Keterlibatan orang tua/masyarakat sering diinterpretasikan atau dipersepsi sebagai bentuk intervensi yang terlalu jauh memasuki kawasan otonomi madrasah. Keadaan ini juga turut berpengaruh terhadap terciptanya hubungan yang akrab antar madrasah dengan pihak masyarakat. Persepsi yang salah ini sebagai akibat dari kurangnya pemahaman masyarakat tentang pendidikan dan juga pemahaman warga madrasah tentang apa dan bagaimana harusnya pengelolaan hubungan madrasah dengan masyarakat dibangun. Di samping itu pemberdayaan masyarakat masih cenderung pada aspek pembiayaan.

Pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai salah satu aktivitas yang mendapat kedudukan setara dengan kegiatan pengajaran, pengelolaan keuangan, pengelolaan kesiswaan dan sebagainya (ingat substansi kegiatan manajemen sekolah) juga harus direncanakan, dikelola dan dievaluasi secara baik. Tanpa perencanaan dan pengelolaan serta evaluasi yang baik, tujuan yang hakiki dari kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat tidak akan tercapai.

Apa sebenarnya yang ingin dicapai dalam kegiatan hubungan madrasah dengan masyarakat?, gambaran pada pembahasan di atas sudah memperlihatkan kepada kita tentang apa yang ingin dicapai dalam kegiatan ini. Secara lebih lengkap Elsbree dan Mc Nelly

seperti dikutip oleh Suriansyah (2001) menyatakan bahwa kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk :

1. *To improve the quality of children's learning and growing.*
2. *To rise community goals and improve the quality of community living*
3. *To develop understanding, enthusiasm and support for community program of public educations*⁴⁰

Dari pendapat ini terlihat bahwa yang ingin dicapai dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat ini tidak hanya sekedar mendapat bantuan keuangan dari orang tua murid/masyarakat, tetapi lebih jauh dari hal tersebut yaitu pengembangan kemampuan belajar anak dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan dukungan mereka akan pendidikan.

Sebagai bahan perbandingan, tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat yang dikemukakan oleh L. Hagman sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bantuan dari orang tua murid/masyarakat,
Bantuan apa? Ingat bantuan ini bukan hanya sekedar uang!
Untuk melaporkan perkembangan dan kemajuan, masalah dan prestasi-prestasi yang dapat dicapai sekolah. Kapan sebenarnya laporan ini perlu dilakukan oleh pihak sekolah ?

⁴⁰ Ibid.hal 11.

2. Untuk memajukan program pendidikan.
3. Untuk mengembangkan kebersamaan dan kerjasama yang erat, sehingga segala permasalahan dan lain-lain dapat dilakukan secara bersama dan dalam waktu yang tepat.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan madrasah dengan masyarakat sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan:

1. Kualitas pembelajaran. Kualitas lulusan sekolah dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor hanya akan dapat tercipta melalui proses pembelajar di kelas maupun di luar kelas. Proses pembelajaran yang berkualitas akan dapat dicapai apabila didukung oleh berbagai pihak termasuk orang tua murid/masyarakat.
2. Kualitas hasil belajar siswa. Kualitas belajar siswa akan tercapai apabila terjadi kebersamaan persepsi dan tindakan antara sekolah, masyarakat dan orang tua siswa. Kebersamaan ini terutama dalam memberikan arahan, bimbingan dan pengawasan pada anak/murid dalam belajar. Karena itu peningkatan kemitraan sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat merupakan prasyarat yang tidak dapat ditinggalkan dalam konteks peningkatan mutu hasil belajar.
3. Kualitas pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta kualitas masyarakat (orang tua murid) itu sendiri. Kualitas masyarakat akan dapat dibangun melalui proses pendidikan dan

hasil pendidikan yang handal. Lulusan yang berkualitas merupakan modal utama dalam membangun kualitas masyarakat di masa depan.

Ini berarti segala program yang dilakukan dalam kegiatan hubungan madrasah dengan masyarakat harus mengacu pada peningkatan kualitas pembelajaran, kualitas hasil belajar dan kualitas pertumbuhan/perkembangan peserta didik. Apabila hal tersebut dapat kita lakukan, maka persepsi masyarakat tentang madrasah akan dapat dibangun secara optimal.

Apabila kegiatan hubungan madrasah dengan masyarakat ingin berhasil mencapai sasaran, baik dalam arti sasaran masyarakat/orang tua yang dapat diajak kerjasama maupun sasaran hasil yang diinginkan, maka beberapa prinsip-prinsip pelaksanaan di bawah ini harus menjadi pertimbangan dan perhatian. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan menurut Suriansyah⁴¹ dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. *Integrity.*

Prinsip ini mengandung makna bahwa semua kegiatan hubungan madrasah dengan masyarakat harus terpadu, dalam arti apa yang dijelaskan, disampaikan dan disuguhkan kepada masyarakat harus informasi yang terpadu antara informasi kegiatan akademik

⁴¹ Ibid. Hal. 30

maupun informasi kegiatan yang bersifat non akademik. Hindarkan sejauh mungkin upaya menyembunyikan (*hidden activity*) kegiatan yang telah, sedang dan akan dijalankan oleh sekolah, untuk menghindari salah persepsi serta kecurigaan terhadap sekolah. Biasanya sering terjadi **madrasah** tidak menginformasikan atau menutupi sesuatu yang sebenarnya menjadi masalah **madrasah** dan perlu bantuan atau dukungan orang tua murid. Oleh sebab itu sekolah harus sedini mungkin mengantisipasi kemungkinan adanya salah persepsi, salah interpretasi tentang informasi yang disajikan dengan melengkapi informasi yang akurat dan data yang lengkap, sehingga dapat diterima secara rasional oleh masyarakat. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan penilaian dan kepercayaan masyarakat/orang tua murid terhadap **madrasah**, atau dengan kata lain transparansi sekolah sangat diperlukan, lebih-lebih dalam era reformasi dan abad informasi ini, masyarakat akan semakin kritis dan berani memberikan penilaian secara langsung tentang **madrasah**. Bahkan tidak jarang penilaian dan persepsi yang disampaikan masyarakatan tentang sekolah sering tidak memiliki dasar dan data yang akurat dan valid. Persepsi yang demikian apabila tidak dihindari akan menyebabkan hal yang negatif bagi **madrasah**, akibatnya sekolah tidak akan mendapat dukungan bahkan mungkin sekolah hanya akan menunggu waktu kematiannya.

Karena dia tidak dibutuhkan keberadaannya oleh masyarakatnya sendiri.

2. Continuity.

Prinsip ini berarti bahwa pelaksanaan hubungan **madrasah** dengan masyarakat, harus dilakukan secara terus menerus. Jadi pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat jangan hanya dilakukan secara insidental atau sewaktu-waktu, misalnya hanya 1 kali dalam satu tahun atau sekali dalam satu semester/caturwulan, atau hanya dilakukan oleh **madrasah** pada saat akan meminta bantuan keuangan kepada orang tua/masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat selalu beranggapan bahwa apabila ada panggilan **madrasah** untuk datang ke sekolah selalu dikaitkan dengan minta bantuan uang. Akibatnya mereka cenderung untuk tidak datang atau sekedar mewakili kepada orang lain untuk menghadiri undangan sekolah. Kenyataan selama ini menunjukkan bahwa undangan kepada orang tua murid dari sekolah sering diwakilkan kehadirannya kepada orang lain, sehingga kehadiran mereka hanya berkisar antara 60% – 70% bahkan tidak jarang kurang dari 30%. Apabila ini terkondisi, maka sekolah akan sulit mendapat dukungan yang kuat dari semua orang tua murid dan masyarakat. Perkembangan informasi, perkembangan kemajuan sekolah, permasalahan-permasalahan sekolah bahkan

permasalahan belajar siswa selalu muncul dan tumbuh setiap saat, karena itu maka diperlukan penjelasan informasi yang terus menerus dari sekolah untuk masyarakat/orang tua murid, sehingga mereka sadar akan pentingnya keikutsertaan mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan putra-putrinya. Oleh sebab itu maka informasi tentang **madrasah** yang akan disampaikan kepada masyarakat juga harus di updating setiap saat. Informasi yang sudah out update akan memberikan kesan kurang baik oleh masyarakat kepada **madrasah**.

3. *Simplicity*

Prinsip ini menghendaki agar dalam proses hubungan **madrasah** dengan masyarakat yang dilakukan baik komunikasi personal maupun komunikasi kelompok pihak pemberi informasi (**madrasah**) dapat menyederhanakan berbagai informasi yang disajikan kepada masyarakat. Informasi yang disajikan kepada masyarakat melalui pertemuan langsung maupun melalui media hendaknya disajikan dalam bentuk sederhana sesuai dengan kondisi dan karakteristik pendengar (masyarakat setempat).

Prinsip kesederhanaan ini juga mengandung makna bahwa:

- Informasi yang disajikan dinyatakan dengan kata-kata yang penuh persahabatan dan mudah dimengerti. Banyak masyarakat yang tidak memahami istilah-istilah yang sangat ilmiah, oleh sebab itu penggunaan istilah sedapat mungkin

disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat yang menjadi audience.

- Penggunaan kata-kata yang jelas, disukai oleh masyarakat atau akrab bagi pendengar.
- Informasi yang disajikan menggunakan pendekatan budaya setempat.

4. *Coverage*

Kegiatan pemberian informasi hendaknya menyeluruh dan mencakup semua aspek, faktor atau substansi yang perlu disampaikan dan diketahui oleh masyarakat, misalnya program ekstra kurikuler, kegiatan kurikuler, remedial teaching dan lain-lain kegiatan. Prinsip ini juga mengandung makna bahwa segala informasi hendaknya lengkap, akurat dan *up to date*. Lengkap artinya tidak satu informasipun yang harus ditutupi atau disimpan, padahal masyarakat/orang tua murid mempunyai hak untuk mengetahui keberadaan dan kemajuan (*progress*) **madrasah** dimana anaknya belajar. Oleh sebab itu informasi kemajuan sekolah, kegagalan/masalah yang dihadapi **madrasah** serta prestasi yang dapat dicapai **madrasah** harus dinformasikan kepada masyarakat. Akurat artinya informasi yang diberikan memang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dalam kaitannya ini juga berarti bahwa informasi yang diberikan jangan dibuat-buat atau informasi yang obyektif. Sedangkan *up to date* berarti

informasi yang diberikan adalah informasi perkembangan, kemajuan, masalah dan prestasi sekolah terakhir. Dengan demikian masyarakat dapat memberikan penilaian sejauh mana sekolah dapat mencapai misi dan visi yang disusunnya.

5. *Constructiveness*

Program hubungan **madrasah** dengan masyarakat hendaknya konstruktif dalam arti **madrasah** memberikan informasi yang konstruktif kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan memberikan respon hal-hal positif tentang **madrasah** serta mengerti dan memahami secara detail berbagai masalah (*problem dan constrain*) yang dihadapi **madrasah**. Apabila hal tersebut dapat mereka mengerti, akan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong mereka untuk memberikan bantuan kepada **madrasah** sesuai dengan permasalahan sekolah yang perlu mendapat perhatian dan pemecahan bersama. Hal ini menuntut **madrasah** untuk membuat daftar masalah (*list of problems*) yang perlu dikomunikasikan secara terus menerus kepada sasaran masyarakat tertentu.

Prinsip ini juga berarti dalam penyajian informasi hendaknya obyektif tanpa emosi dan rekayasa tertentu, termasuk dalam hal ini memberitahukan kelemahan-kelemahan **madrasah** dalam memacu peningkatan mutu pendidikan di **madrasah**.

Prinsip ini juga berarti bahwa informasi yang disajikan kepada khalayak sasaran harus dapat membangun kemauan dan merangsang untuk berpikir bagi penerima informasi.

Penjelasan yang konstruktif akan menarik bagi masyarakat dan akan diterima oleh masyarakat tanpa prasangka tertentu, hal ini akan mengarahkan mereka untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan **madrasah**. Untuk itu informasi yang ramah, obyektif berdasarkan data-data yang ada pada **madrasah**.

6. Adaptability

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya disesuaikan dengan keadaan di dalam lingkungan masyarakat tersebut. Penyesuaian dalam hal ini termasuk penyesuaian terhadap aktivitas, kebiasaan, budaya (*culture*) dan bahan informasi yang ada dan berlaku di dalam kehidupan masyarakat. Bahkan pelaksanaan kegiatan hubungan dengan masyarakat pun harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Misalnya saja masyarakat daerah pertanian yang setiap pagi bekerja di sawah, tidak mungkin **madrasah** mengadakan kunjungan (*home visit*) pada pagi hari.

Pengertian-pengertian yang benar dan valid tentang opini serta faktor-faktor yang mendukung akan dapat menumbuhkan kemauan bagi masyarakat untuk berpartisipasi ke dalam pemecahan persoalan-persoalan yang dihadapi **madrasah**.

c. Peran Masyarakat Terhadap Madrasah

Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah mempunyai peran cukup besar terhadap berlangsungnya aktivitas yang menyangkut masalah pendidikan. suatu kenyataan bahwa masyarakat dikatakan maju karena pendidikan yang maju, dan sebaliknya masyarakat yang kurang kurang memperhatikan pembinaan pendidikannya, akan tetap terbelakang. oleh sebab itulah, dengan segala komponen yang ada di dalamnya, sudah seharusnya masyarakat terlibat dalam dunia pendidikan. Dari situ jelas bahwa masyarakat dengan segala atribut dan identitas yang dimilikinya secara langsung pasti akan berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan. Beberapa ahli berpendapat berbeda sebagai berikut;

Hasbullah ⁴² menyebutkan bahwa peran masyarakat terhadap (sekolah) adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah;
2. Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat;
3. Masyarakatlah yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung- gedung sekolah, perpustakaan, Aula dll;

⁴² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, hlm.100

4. Masyarakatlah yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah. Sekolah bisa melibatkan masyarakat yang memiliki keahlian khusus seperti petani, pedagang, polisi, dokter dll;
5. Masyarakat sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar. selain buku-buku pelajaran, masyarakat juga memberikan bahan pelajaran yang banyak sekali seperti industri, perumahan, transport, perkebunan, pertambangan dll.

Dari beberapa uraian tersebut diatas jelas terlihat bahwa pada hakekatnya masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi pendidikan. Realita dilapangan membuktikan bahwa perkembangan dalam masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Semakin maju suatu masyarakat maka pendidikan harus bisa mengarahkan segala daya upayanya untuk mengikuti perkembangan masyarakat tersebut kalau tidak mau ketinggalan zaman.

d. Peran Madrasah Terhadap Masyarakat

Aspek lain dari hubungan sekolah dengan masyarakat ialah melalui pengembangan suatu konsensus tentang peranan sekolah dalam masyarakat. Yang dimaksud dengan pengembangan suatu konsensus tentang peranan sekolah dalam masyarakat ialah mengembangkan suatu persetujuan antara masyarakat dengan sekolah tentang bagaimana peranan sekolah dengan masyarakat. Sekolah haruslah dapat meyakinkan masyarakat bahwa sekolah yang ada dalam masyarakat itu memang mempunyai peranan besar dalam

meningkatkan taraf hidup bilamana masyarakat sudah yakin bahwa sekolah yang ada dalam masyarakat itu mempunyai peranan besar dalam meningkatkan peranan taraf hidup, maka keyakinan masyarakat ini bisa dijemakan ke arah suatu konsensus, yaitu suatu persetujuan bahwa antara sekolah dan masyarakat akan selalu bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah dan kehendak serta keinginan masyarakat ⁴³.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan sekolah mempunyai keterkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain. Lembaga yang berkualitas baik akan terus berusaha memfungsikan dan mengatur manajemen humasnya dengan melakukan hubungan dengan lembaga-lembaga lain diluar sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya.

Dari uraian tersebut diatas, jelas terlihat bahwa lembaga pendidikan mempunyai peran cukup besar terhadap masyarakat dan juga sebaliknya masyarakat juga mempunyai peran cukup besar bagi penyelenggaraan pendidikan.

Pada hakekatnya lembaga mempunyai 2 fungsi terhadap masyarakat yaitu fungsi layanan dan fungsi pemimpin. Dikatakan *fungsi layanan* karena ia melayani kebutuhan masyarakat, baik itu pendidikan, pengajaran maupun kebutuhan daerah-daerah setempat.

⁴³ A. Gaffar, MS., *Dasar Dasar Administrasi dan Supervisi Pengajaran*, Padang : Angkasa Raya, 1992, hlm.56

Dikatakan sebagai *pemimpin* karena ia memimpin masyarakat disertai dengan penemuan-penemuannya untuk memajukan kehidupan masyarakat .

Adapun empat peran sekolah terhadap perkembangan masyarakat adalah sebagai berikut;

- a) Mencerdaskan kehidupan bangsa Kecerdasan masyarakat dapat dikembangkan melalui pendidikan formal dan non formal. Kecerdasan memang sangat penting bagi perkembangan masyarakat. Masyarakat yang tingkat kecerdasannya tinggi akan mudah memecahkan problema hidup dalam masyarakat.
- b) Membawa virus pembaharuan bagi perkembangan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan akan banyak melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitasnya. Penelitian tersebut akan menghasilkan penemuan-penemuan baru yang pada akhirnya akan dipergunakan untuk meningkatkan perkembangan masyarakat.
- c) Melahirkan warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat. Untuk terjun kelapangan pekerjaan diperlukan bekal yang matang, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sekolah akan berusaha menyusun kurikulumnya secara fleksibel terhadap perkembangan zaman sehingga akan menghasilkan out put yang siap pakai.

- d) Melahirkan sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis di tengah-tengah masyarakat. Sikap positif dan konstruktif sungguh sangat didambakan oleh masyarakat dan sekolah telah berusaha membekali siswanya sejak sekolah dasar lewat pendidikan agama, pendidikan moral pancasila, maupun bidang studi yang lain.

Manfaat Hubungan LPI dengan Masyarakat	
Bagi Lembaga Pendidikan	Bagi Masyarakat
1. Memperbesar dorongan mawas diri	1. Mengetahui aktivitas LPI dan program-programnya
2. Mempermudah memperbaiki pendidikan pengelolaan tentang LPI.	2. Kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan LPI lebih masyarakat tentang LPI
3. Mengurangi miskonsepsi masyarakat tentang LPI	3. Mendapatkan nilai tambah dalam hal inovasi dan kreativitas LPI
4. Mendapatkan kritik dan saran dari masyarakat.	4. Memberikan harapan yang lebih baik terhadap masa depan anak-anak
5. Memudahkan meminta bantuan dan dukungan dari masyarakat.	5. Menyalurkan dukungan (amal, zakat, dan infaq) dari masyarakat.
6. Memudahkan menggunakan media pendidikan di masyarakat.	6. Mendoong terciptanya masyarakat madani.
7. Memudahkan pemndatan narasumber. mudah diwujudkan	

Demikianlah jika hubungan antar komponen dalam pendidikan dan masyarakat dapat berjalan dengan efektif, maka keberhasilan dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan akan segera terwujud, karena jika semua komponen tersebut sudah memiliki komitmen dan rasa kepedulian yang tinggi (*self of*

belonging), maka segala efek yang ditimbulkan dalam penyelenggaraan pendidikan akan dipikul bersama.⁴⁴

e. Tujuan Hubungan Masyarakat.

Banyak tujuan hubungan masyarakat yang telah dikemukakan para pakar. Adapun tujuan dikembangkannya hubungan masyarakat dengan sekolah secara umum adalah untuk;

1. Terciptanya komunikasi antara sekolah dengan masyarakat;
2. Terciptanya pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan;
3. Terbangunnya minat dan kooperasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah;

Memilah tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat ini ke dalam dua bagian sesuai dengan masing-masing dari kepentingan sekolah itu sendiri dan kepentingan masyarakat. Dilihat dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dengan masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Memelihara kelangsungan sekolah;
2. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan;
3. Memperlancar proses belajar mengajar, memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah;

⁴⁴ Marno, Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika ADITAMA, 2008, hlm.99

Sedangkan dilihat dari kepentingan masyarakat, tujuan hubungan masyarakat dengan sekolah ini adalah:

1. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang mental-spiritual
2. Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
3. Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
4. Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.

3. Pengelolaan Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

a. Teknik Humas di Lembaga Pendidikan Madrasah

Tanpa bantuan dari masyarakat, sebuah lembaga pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik dan tanpa adanya program yang baik maka lembaga pendidikan akan gagal mencapai tujuannya. Karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan informasi pada masyarakat tentang lembaga tersebut dengan cara yang baik. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat memperoleh gambaran yang tepat tentang sekolah. Program tentang hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat hendaknya disusun sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan secara terus menerus yang mencakup aspek-aspek kegiatan di dalam lembaga pendidikan secara

keseluruhan, bersifat luwes dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat tersebut.

Menurut M. Amin Nur ⁴⁵, ada beberapa teknik dalam berhubungan dengan masyarakat dalam lembaga pendidikan antara lain:

1) Laporan pada orang tua

Teknik ini maksudnya adalah pihak sekolah memberikan laporan pada orangtua murid tentang kemajuan-kemajuan, prestasi dan kelemahan anak didik pada orangtuanya. Dengan teknik ini orangtua akan memperoleh penilaian terhadap hasil pekerjaan anaknya, juga terhadap pekerjaan guru-guru di sekolah.

2) Majalah sekolah

Majalah sekolah ini diusahakan oleh orangtua dan guru-guru sekolah yang diterbitkan satu bulan sekali. Majalah ini dipimpin oleh orangtua dan murid-murid bahkan alumni termasuk pula dewan redaksi. Isi majalah ini menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan sekolah, karangan guru-guru, orangtua dan murid-murid, pengumuman-pengumuman dan sebagainya.

3) Surat kabar sekolah

Kalau sekolah mampu menerbitkan surat kabar sekolah, maka berarti ia berarti bahwa sekolah dapat memberikan

⁴⁵ M.Amin Nur, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal EL-HIKMAH, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.Vol. III. No. 2. Januari,2006,hlm.216-219

informasi yang lebih luas kepada orangtua atau masyarakat daerah sekitarnya.

4) Pameran sekolah

Suatu pameran yang efektif untuk memberi informasi tentang hasil kegiatan dan keadaan sekolah kepada masyarakat, dapat diselenggarakan melalui pameran sekolah. Pameran sekolah akan menjadi lebih efektif lagi, kalau kegiatan-kegiatan itu disiarkan pers atau radio sehingga upaya tersebut dapat menarik banyak orang.

5) Open house

Open house adalah teknik untuk mempersilahkan masyarakat yang berminat untuk meninjau sekolah serta mengobservasi kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil pekerjaan murid atau karya penelitian guru bersama murid di sekolah, yang diadakan pada event tertentu. Misalnya, setahun sekali pada acara penutupan tahun pengajaran. Ada tiga langkah dalam pelaksanaan “open house” ini, yaitu:

- Pengunjung diajak masuk ke dalam kelas atau auditorium sekolah untuk memberi penjelasan tentang tujuan dari open house yang dimaksud.
- Pengunjung dipersilahkan mengunjungi tempat-tempat yang telah disediakan akan hal-hal yang perlu dilihat.

6) Kunjungan wali murid ke sekolah saat pelajaran diberikan

Orang tua dapat diberi kesempatan melihat anak-anaknya yang belajar di dalam kelas, juga diajak melihat proses aktifitas siswa di laboratorium, perlengkapan-perengkapan dan sebagainya. Setelah selesai mengobservasi seluk-beluk sekolah, orangtua diajak berdiskusi dan mengadakan penilaian.

7) Kunjungan ke rumah murid

Kunjungan ke rumah orangtua ini merupakan teknik yang sangat efektif dalam mengadakan hubungan dengan orangtua agar supaya dapat mengetahui latar belakang hidup anak-anak. Banyak masalah yang dapat dipecahkan dengan teknik ini antara lain, masalah kesehatan murid, ketidakhadiran murid, pekerjaan rumah, masalah kurangnya pengertian orangtua tentang sekolah dan sebagainya.

8) Penjelasan personel sekolah

Kepala sekolah hendaknya berusaha agar semua personil sekolah memahami tentang kebijakan sekolah, organisasi sekolah dan semua kegiatan pendidikan dan pengajaran serta usaha-usaha lainnya. Mereka harus ditanamkan sikap loyalitasnya dan rasa kekeluargaan.

9) Profil sekolah melalui kreasi murid

Informasi tentang keadaan sekolah dengan perantaraan murid-murid itu diberikan melalui perencanaan suatu kegiatan yang wajar, antara lain kalau sekolah itu terdapat di kota besar,

maka gambaran itu diberikan melalui program siaran pemancar radio untuk menyiarkan sesuatu percakapan antara murid-murid atau antara murid dan guru, misalnya tentang cara makanan-makanan sehat.

10) Laporan tahunan

Laporan tahunan yang dibuat kepala sekolah harus diberikan kepada aparat pendidikan yang lebih atas. Laporan ini berisi masalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah termasuk kurikulum, personalia, anggaran biaya dan sebagainya. Selanjutnya aparat tersebut memberikan laporan kepada masyarakat.

11) Organisasi perkumpulan alumni sekolah

Organisasi perkumpulan alumni sekolah adalah suatu alat yang sangat baik untuk dimanfaatkan dalam memelihara serta meningkatkan hubungan antara sekolah dan masyarakat.

12) Kegiatan ekstra kurikuler

Apabila ada beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang sudah dianggap matang untuk ditunjukkan kepada orangtua murid dan masyarakat, seperti sepakbola, drama dan lain-lain, maka sangat tepat sekali kegiatan tersebut ditampilkan dihadapan masyarakat.

a. Asas dalam Manajemen Humas

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya manajemen Humas harus memperhatikan asas yang berkaitan dengan humas, agar tugas-tugas tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun asas-asas tersebut antara lain:

1) Asas objektif dan resmi

Semua informasi atau berita yang disampaikan kepada masyarakat harus berupa suara resmi dari suatu instansi atau lembaga. Oleh karena itu, informasi yang disebarluaskan tidak boleh bertentangan dengan kebijaksanaan yang tengah dijalankan. Dalam hal ini penelitian dan pengontrolan kegiatan humas oleh atasan memegang peranan yang sangat penting agar terhindar dari kemungkinan pemberitaan yang tidak tepat atau merugikan.

2) Asas Organisasi yang Tertib dan Disiplin

Humas akan berfungsi apabila tugas-tugas pokok organisasi atau lembaga berjalan lancar, efektif, serta memiliki hubungan kerja ke dalam dan ke luar organisasi yang efektif pula. Situasi tersebut memungkinkan informasi atau berita yang disebarkan tidak berbeda dengan kenyataan.

3) Asas Mendorong Partisipasi

Informasi harus mendorong tumbuhnya minat masyarakat agar ikut berpartisipasi atau memberikan dukungan secara wajar. Oleh karena itu, informasi atau berita yang

disampaikan kepada masyarakat tidak sekedar dilihat dari kepentingan organisasi, tetapi harus dilihat dari pihak penerima informasi.

4) Asas Kontinuitas Informasi

Humas harus berusaha agar masyarakat memperoleh informasi secara kontinue sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu, informasi lisan dan tertulis dapat dilakukan secara berkala dan pada waktu tertentu. Dengan demikian, masyarakat memiliki gambaran yang lengkap dan menyeluruh tentang keadaan atau masalah yang dihadapi suatu organisasi atau lembaga.

5) Asas Pemerhatian Respons Masyarakat

Respons yang timbul dikalangan masyarakat sebagai *feed back* harus mendapat perhatian sepenuhnya. Respons masyarakat dapat berbentuk saran, pendapat, kritik, keluhan dan pertanyaan. Semua respons itu harus disetting agar dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan dalam rangka memenuhi harapan masyarakat. Seorang pemimpin tidak boleh merasa takut atau menghindari respons masyarakat, terutama kritik. Berdasarkan respons masyarakat tersebut, seorang pemimpin dapat memperoleh pengalaman baru yang mungkin belum pernah terpikirkan sebelumnya. Dengan demikian, di dalam humas terdapat suatu usaha untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara suatu badan (lembaga) dan publiknya

sehingga timbul opini publik yang menguntungkan badan atau lembaga tersebut.

Disamping asas-asas yang telah disebutkan, perlu ditegaskan pula bahwa untuk mencapai suatu hubungan kerja sama yang harmonis dengan publik, kegiatan humas harus diarahkan ke dalam dan ke luar. Kegiatan ke dalam disebut *internal public relations*, sedangkan kegiatan ke luar disebut *eksternal public relations*. Hubungan kerja sama lembaga pendidikan sekolah dan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan, yaitu:

1) Hubungan Edukatif

Hubungan dukatif di sini ialah hubungan kerjasama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orangtua di keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri anak atau murid. Antara sekolah yang diwakili oleh guru dan orangtua tidak saling berbeda atau berselisih paham, baik tentang norma-norma etika maupun norma-norma sosial yang hendak ditanamkan kepada anak-anak mereka.

2) Hubungan Kultural

Hubugan kultural yang dimaksud adalah usaha antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah

tersebut berada. Diharapkan sekolah menjadi titik pusat dari sumber tempat terpencarnya norma-norma kehidupan (norma agama, etika dan estetika).

3) Hubungan Institusional

Hubungan institusional yaitu hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi lain, baik swasta maupun pemerintah. Seperti hubungan kerjasama sekolah dengan sekolah lain, dengan kepala pemerintahan setempat, jawatan penerangan, jawatan perikanan dan peternakan, dengan perusahaan-perusahaan negara atau swasta yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.⁴⁶

b. Manajemen Pengelolaan Humas

Hubungan sekolah dengan masyarakat (humas) sebagai salah satu komponen penting dalam pengelolaan sekolah tidak dapat diabaikan. Komponen ini mesti direncanakan dengan baik dan benar, di organisasikan, dilaksanakan dengan baik, dan juga mesti di evaluasi secara terus menerus tingkat keberhasilan dan kegagalannya untuk dapat meningkatkannya pada masa yang akan datang.

Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan- tujuan, program-program, kebutuhan

⁴⁶ M. Ngalim , Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, hlm.193-195

serta keadaan masyarakat. Dengan kata lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain:

- 1) Memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak;
- 2) Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat;
- 3) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, banyak cara yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam menarik simpati masyarakat terhadap sekolah dan menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Hal tersebut antara lain dapat dilakukan dengan memberitahu masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan.

Kepala sekolah yang baik merupakan salah satu kunci untuk bisa menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat secara efektif karena harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orangtua tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan guna mewujudkan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah

yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis itu akan membentuk:

- a. Saling pengertian antara sekolah, orangtua, masyarakat dan lembaga- lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja;
- b. Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing.
- c. Kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah ⁴⁷.

Melalui hubungan yang harmonis tersebut diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu terlaksananya proses pendidikan di sekolah sekolah secara produktif, efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan sekolah yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas ini tampak dari penguasaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi atau hidup di masyarakat dengan asas pendidikan seumur hidup. Pentingnya Humas pendidikan dapat diterapkan sebagai berikut:

⁴⁷ Mulyana,E,*Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Kontek Menyukkseskan MBS*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004,hlm.20

- a. Humas merupakan satu kegiatan yang sangat diperlukan dalam semua pelaksanaan pekerjaan agar sekolah atau lembaga pendidikan tersebut mempunyai wahana yang resmi untuk dapat berhubungan dengan masyarakat luas serta menunjukkan kepada masyarakat tersebut mengenai kegiatan yang sudah, sedang dan apa yang akan dikerjakan;
- b. Dengan Humas sebuah organisasi mempunyai berbagai alat untuk menyebarkan ide atau gagasannya kepada organisasi atau badan lain;
- c. Dengan kegiatan Humas sebuah organisasi dapat meminta bantuan yang diperlukan dari organisasi atau badan lain;
- d. Humas mendorong usaha seseorang atau suatu organisasi pendidikan untuk memperkenalkan dan membiarkan diri berhubungan dengan orang lain atau organisasi lain;
- e. Humas memberi kemungkinan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan di dalam mengembangkan diri.

Apabila sekolah dipandang sebagai suatu organisasi sosial maka organisasi tersebut mempunyai lingkungan dimana ia memperoleh pengaruh dan membutuhkan hubungan. Di Indonesia sekolah-sekolah bernaung di bawah Departemen Pendidikan, sedangkan madrasah berada di bawah Departemen agama baik tingkat pusat maupun tingkat provinsi. Sekolah tersebut secara riil berdiri di tengah-tengah masyarakat sekitar, yang berisi anggota

masyarakat berupa keluarga, organisasi resmi pemerintah non sekolah maupun organisasi informal.

Sehubungan dengan kedudukannya itu humas pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu humas internal dan humas eksternal. Humas internal adalah hubungan masyarakat yang dijalin oleh unsur-unsur yang ada di dalam sekolah. Humas internal meliputi:

- a. Humas antara Kepala Sekolah dengan guru-guru;
- b. Humas antara Kepala Sekolah dengan murid;
- c. Humas antara Kepala Sekolah dengan pegawai tata usaha;
- d. Humas antara guru dengan murid;
- e. Humas antara guru-guru dengan pegawai tata usaha;
- f. Humas antara murid-murid dengan pegawai tata usaha.

Humas eksternal adalah Humas yang dijalin oleh sekolah dengan lembaga negeri, lembaga swasta dan perseorangan di luar organisasi sekolah yang bersangkutan. Komunikasi yang dilakukan oleh sekolah sebagai komunikasi internal maupun dengan komunikasi eksternal tetapi tidak formal dapat membantu kelancaran komunikasi formal yang jenisnya ada banyak sekali.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, humas di lingkungan organisasi kerja atau instansi pemerintah, termasuk organisasi pendidikan, harus diartikan sebagai serangkaian kegiatan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau

pihak tertentu di luar organisasi tersebut. Hal itu dilakukan agar pihak-pihak yang melakukan kerjasama memperoleh dukungan serta mencapai efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela. Oleh karena itu, hubungan yang harmonis sebagai hasil kerja humas ditandai beberapa hal berikut :

1. Adanya saling pengertian antara organisasi atau instansi dan pihak luar;
2. Adanya kegiatan saling membantu karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing pihak;
3. Adanya kerja sama yang erat dengan setiap pihak dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya usaha pihak lain.

Keadaan tersebut merupakan manifestasi dukungan masyarakat terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kerja yang diberikan secara sadar dan sukarela. Dukungan seperti itu timbul sebagai hasil kerja humas yang telah memberikan informasi sehingga pihak luar memahami pentingnya eksistensi suatu organisasi atau lembaga bagi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan pula bahwa tugas pokok atau beban kerja humas suatu lembaga atau organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi dan menyampaikan ide (gagasan) kepada masyarakat atau pihak lain yang membutuhkan. Humas menyebarluaskan informasi dan gagasan tersebut agar

masyarakat mengetahui maksud, tujuan dan kegiatannya sehingga pihak lain di luar organisasi dapat merasakan manfaatnya.

- b. Membantu pimpinan karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak yang memerlukan.
- c. Membantu pimpinan untuk mempersiapkan bahan tentang masalah dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu. Dengan demikian pimpinan selalu siap memberikan bahan-bahan informasi terbaru.
- d. Membantu pimpinan mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat (*Public Service*) sebagai akibat adanya komunikasi timbal balik dengan pihak luar.

4. Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

a. Peran Serta Masyarakat

Menurut Arief Budi Wuriyanto⁴⁸, “peran serta masyarakat adalah kontribusi, sumbangan, dan keikutsertaan masyarakat dalam menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan”. Pada masa

⁴⁸ Wuriyanto, Arief Budi. Tanpa Tahun. Peran Serta Masyarakat, (Online), (http://pijpgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/Mata%20Kuliah%20Awal/Manajemen%20Berbasis%20Sekolah/BAC/UNIT_4_MBS.pdf), diakses 30 Maret 2013

sekarang, perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring pendidikan melibatkan peran serta masyarakat. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan lebih baik di masa yang akan datang, mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat. Hal inilah yang melahirkan kesadaran peran serta masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XV Pasal 54 dinyatakan bahwa:

- (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.
- (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan.
- (3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Namun, peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya sebatas pada dukungan dana, sementara dukungan lain seperti pemikiran, moral, dan barang/jasa kurang diperhatikan. Akuntabilitas sekolah

terhadap masyarakat juga lemah. Sekolah tidak merasa berkeharusan untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orang tua siswa, sebagai salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan (stakeholder).

Masyarakat merupakan komponen utama terselenggaranya proses pendidikan. Kontribusi masyarakat di lingkungan sekolah perlu dioptimalkan sebagai upaya pemberdayaan dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah dengan paradigma pendidikan yang baru. Masyarakat dapat memberikan sumbangsihnya kepada sekolah dengan memberikan masukan-masukan terutama dalam penyusunan program-program sekolah.

Demikian juga dalam pelaksanaan program, dukungan masyarakat perlu dioptimalkan. Rencana Pengembangan Sekolah dibuat bersama-sama oleh sekolah dan masyarakat, disampaikan secara terbuka, diperbaharui setiap tahun, dan dilaksanakan. Peningkatan peran serta masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk peningkatan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran anak. Untuk itu, sekolah perlu menggalang hubungan baik dengan masyarakat. Sekolah memiliki program-program yang perlu dipahami masyarakat, dan sekolah juga perlu mendengarkan saran-saran dari masyarakat. Dengan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat, terjalin persatuan antara guru dan orang

tua yang secara bersama-sama dapat memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik dan peningkatan mutu belajar. Selain itu masyarakat dapat memantau dan menilai program-program sekolah agar tercipta transparansi dan akuntabilitas sekolah. Apabila jalinan antara sekolah dan masyarakat tercipta dengan baik, maka dukungan dan bantuan masyarakat terhadap pemeliharaan dan peningkatan program sekolah pun akan kian terbuka.

Masyarakat harus terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, salah satu di antaranya ialah karena adanya keterbatasan pemerintah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Pendidikan yang baik tentu memerlukan pembiayaan yang tidak sedikit. Simpati masyarakat terhadap sekolah perlu dibangun agar masyarakat juga memberikan kontribusinya secara aktif dan optimal. Melalui keterlibatan masyarakat, maka kegiatan operasional, kinerja, dan produktivitas sekolah diharapkan dapat terbantu. Namun demikian, harus diingat bahwa peran serta, dukungan, dan simpati masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan tidaklah datang dengan sendirinya. Sekolah perlu secara proaktif dan kreatif mengembangkan hubungan kerjasama yang harmonis dan sinergis dengan masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat secara nyata dalam suatu kegiatan. Masyarakat dapat menyumbangkan gagasan, membantu tenaga, memberikan kritik

yang membangun, memberikan motivasi, menyumbangkan keahlian, serta memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan.

Melihat pentingnya peran masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka pihak sekolah perlu memberdayakan mereka. Partisipasi masyarakat tidak akan muncul sendirinya. Tak sedikit di antara mereka yang masih berpandangan bahwa pendidikan sebatas urusan pemerintah, sekolah, dan para guru. Hal ini banyak terjadi di negara-negara yang sedang berkembang. Berbeda dengan masyarakat pada negara maju dan negara industri. Mereka sadar betul bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama.

b. Komponen-komponen Peran Serta Masyarakat

Masyarakat sebagai pelaksana atau subjek kehidupan mempunyai pengaruh besar terhadap pengembangan pendidikan, karena jika masyarakat berfungsi sebagai pelaksana sekaligus sebagai sumber dan pemakai hasil, maka tujuan pendidikan harus sinkron dengan tujuan manusia. Dalam materi pokok MBS yang ditulis Arief Budi Wuryanto, dalam Slameto dan Kriswandani⁴⁹, dipaparkan bahwa peran serta masyarakat terdiri atas elemen:

⁴⁹ Slameto dan Kriswandani. Tanpa Tahun. *Komunikasi Pendidik dengan Orangtua, Sesama Pendidik dan Masyarakat*, (Online), (http://pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/BA_DIPBPJJ_BATCH_1/Manajemen%20Berbasis%20Sekolah/UNIT%203.pdf), diakses 30 Maret 2013.

1. Tokoh masyarakat, yaitu para orang tua siswa atau anggota masyarakat lain yang peduli terhadap pendidikan. Mereka berasal dari berbagai kelompok, golongan, pekerjaan, dan profesi.
2. Tokoh agama, seperti para ulama, ustadz, pendeta, dan rohaniwan lainnya.
3. Dunia usaha dan dunia industri, seperti para pemilik usaha toko, pabrik, dealer kendaraan bermotor, dan wiraswastawan yang berada di lingkungan sekolah
4. Lembaga sosial budaya, seperti organisasi profesi, organisasi sosial, para pemuka adat, RT, RW, PKK, bahkan organisasi seni budaya.

Peran serta mereka dalam pendidikan berkaitan dengan:

(1) pengambilan keputusan, (2) pelaksanaan, dan (3) penilaian. Peran serta dalam mengambil keputusan misalnya ketika sekolah mengundang rapat bersama komite sekolah untuk membahas perkembangan sekolah, masyarakat yang dalam hal ini orang tua, anggota komite sekolah, atau wakil dari dunia bisnis dan industri secara bersama-sama memberikan sumbang saran dan berakhir dengan pengambilan keputusan. Berdasarkan keputusan yang telah disepakati, maka keputusan tersebut tentunya akan dilaksanakan dalam menunjang pencapaian mutu pendidikan. Dengan demikian masyarakat yang mendukung program sekolah hasil kesepakatan

telah berperan serta dalam pelaksanaan. Demikian pula dalam perjalanan program, tentunya perlu kontrol dan upaya-upaya untuk memperbaiki. Hal itu merupakan contoh peran serta masyarakat dalam mengevaluasi.

c. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Masyarakat harus mempunyai partisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan. Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat secara umum menurut Menurut Slameto dan Kriswandani dapat berupa⁵⁰:

1. Fasilitas yang bersifat fisik seperti tempat dan perlengkapan belajar di kelas, alat-alat pengajaran, buku-buku pelajaran, dan perlengkapan berbagai praktikan, perlengkapan keterampilan, dan lain-lain.
2. Fasilitas yang bersifat non fisik seperti waktu, kesempatan biaya dan berbagai aturan serta kebijaksanaan pimpinan sekolah.

Menurut Slameto dan Kriswandani⁵¹, bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok/bentuk, seperti berikut ini:

1. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pendidikan

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ *Ibid*

Perencanaan pendidikan adalah hal yang sangat urgen dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena dari sanalah keseluruhan dari pelaksanaan hingga kualitas dan kompetensi output pendidikan ditentukan. Mengingat pendidikan adalah dari masyarakat dan untuk masyarakat, maka partisipasi masyarakat dalam perencanaan sangatlah penting artinya. Perencanaan dimaksud bisa berupa perumusan visi dan misi pendidikan. Dalam perumusan visi misi ini masyarakat sangat penting ikut terlibat untuk menemukan apa sebenarnya yang menjadi persoalan dan kebutuhan di tengah-tengah masyarakat. Dari situ akan muncul rumusan-rumusan masalah yang nantinya akan dicari pemecahan dan solusi lewat perumusan visi dan misi pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan yang tidak diawali dengan partisipasi masyarakat dalam fase perencanaan, sama halnya dengan arogan. Dengan kata lain, sekolah seperti telah benar-benar tahu terhadap apa yang dibutuhkan Manajemen Berbasis Sekolah dan diharapkan masyarakat darinya, sehingga tidak perlu melibatkan mereka untuk merumuskan ke mana sebenarnya pendidikan akan diarahkan.

2. Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan

Hal penting yang harus melibatkan masyarakat dalam pendidikan adalah pada penyelenggaraan pendidikan. Yang

dimaksud dengan penyelenggaraan pendidikan antara lain adalah penerimaan siswa baru, pengadaan guru, pengadaan sarana dan prasarana, dan pengawasan. Dengan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, masyarakat dapat mengontrol penyelenggaraan tersebut. Hal itu di satu sisi bermanfaat untuk mendorong kesungguhan penyelenggara pendidikan agar senantiasa profesional dan berkualitas, sementara di sisi yang lain, keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan akan makin menebalkan rasa memiliki masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Dengan hal ini loyalitas mereka dalam mendukung keberlangsungan pendidikan diharapkan akan semakin kuat. Dengan dukungan penuh dari masyarakat, pendidikan akan dapat berjalan dengan efisien dan bahkan cenderung dapat menunjang kemudahan inovasi dan pengembangannya.

3. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pendidikan

Dalam pendidikan, evaluasi juga merupakan hal yang sangat urgen. Dari evaluasi ini, diharapkan dapat tergambar seluruh aktifitas yang dilakukan sekolah dalam rangka menjalankan program-programnya. Lewat pelaksanaan evaluasi akan diketahui apa saja kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang ada. Selanjutnya dicarikan tindak lanjut berupa penanggulangan dan perbaikan terhadap kekurangan-

kekurangannya dan pengembangan terhadap kelebihan-kelebihannya. Keterlibatan masyarakat dalam evaluasi menjadi hal penting karena merekalah pada dasarnya objek yang membutuhkan keberadaan pendidikan. Atas dasar kebutuhan dan semangat untuk meningkatkan taraf hidup merekalah pendidikan diselenggarakan. Maka menjadi sangat naif jika dalam evaluasi pendidikan masyarakat tidak dilibatkan. Dengan keterlibatan mereka dalam evaluasi, akan menjadi jelas apa yang kurang dalam penyelenggaraan pendidikan dan apa yang perlu ditingkatkan. Tidak hanya dalam perspektif pengelola pendidikan namun juga dalam perspektif masyarakat sebagai "costumer".

Menurut Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar dalam Menurut Slameto dan Kriswandani⁵², ada bermacam-macam tingkatan peran serta masyarakat dalam pendidikan yang dapat diklasifikasikan menjadi 7 tingkatan, dimulai dari tingkat terendah ke tingkat yang lebih tinggi. Tingkatan tersebut terinci sebagai berikut:

1. Peran serta dengan menggunakan jasa pelayanan yang tersedia.
Jenis peran serta masyarakat ini adalah jenis yang paling umum. Masyarakat hanya memanfaatkan jasa sekolah dengan memasukkan anak ke sekolah.

⁵² *Ibid*

2. Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga. Pada peran serta masyarakat jenis ini, masyarakat berpartisipasi dalam perawatan dan pembangunan fisik sekolah dengan menyumbangkan dana, barang, dan/atau tenaga.
3. Peran serta secara pasif. Artinya, menyetujui dan menerima apa yang diputuskan oleh pihak sekolah (komite sekolah), misalnya komite sekolah memutuskan agar orangtua membayar iuran bagi anaknya yang bersekolah dan orangtua menerima keputusan tersebut dengan mematuhi.
4. Peran serta melalui adanya konsultasi. Orangtua datang ke sekolah untuk berkonsultasi tentang masalah pembelajaran yang dialami anaknya.
5. Peran serta dalam pelayanan. Orangtua/masyarakat terlibat dalam kegiatan sekolah, misalnya orangtua ikut membantu sekolah ketika ada studi tur, kegiatan pramuka, kegiatan keagamaan, dan lain-lainnya.
6. Peran serta sebagai pelaksana kegiatan yang didelegasikan/dilimpahkan. Misalnya, sekolah meminta anggota masyarakat untuk memberikan penyuluhan pentingnya pendidikan, masalah jender, gizi, dsb.
7. Peran serta dalam pengambilan keputusan. Orangtua/masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan (baik akademis maupun non akademis) dan ikut

dalam proses pengambilan keputusan dalam rencana pengembangan sekolah.

d. Peran dan Partisipasi Orangtua dan Masyarakat

1) Partisipasi Orang Tua

Unsur penting partisipasi orang tua adalah tanggung jawab, baik tanggung jawab keluarga maupun sekolah. Ditinjau dari variasi tanggung jawab ini dapatlah dikembangkan kerangka kerja teoritis partisipasi orang tua sebagai satu kontinum mulai dari paling tinggi tanggung jawab sekolah (sehingga rendah tanggung jawab orang tua) sampai yang setara tanggung jawab kedua belah pihak. Dengan demikian ada tiga model partisipasi orang tua yaitu: Protective atau Separate Responsibilities, School to Home Transmission atau Sequential Responsibilities, dan Curriculum Enrichment, serta Partnership atau School Responsibilities⁵³.

- a) Model Protective atau Separate Responsibilities mengasumsikan bahwa keluarga dan sekolah masing-masing memiliki tanggung jawab anak yang saling terpisah satu dengan yang lain, maka dari itu akan menjadi paling efektif dan efisien jika keluarga maupun

⁵³ *Ibid*

sekolah menangani tujuan, target dan kegiatannya masing-masing secara saling lepas.

- b) Model School to Home Transmision atau Sequential Responsibilities mengasumsikan bahwa keberhasilan anak didukung secara berkelanjutan oleh harapan dan nilai-nilai antara keluarga atau rumah dan sekolah;
- c) Model Curriculum Enrichment berasumsi bahwa interaksi antara keluarga dan personel sekolah dapat mendukung kurikulum dan tujuan pendidikan. Tiap pihak mempunyai keahlian khusus berkaitan dengan kurikulum atau proses belajar mengajar dan pengajaran.
- d) Model Partnership atau Shared Responsibilities menekankan koordinasi dan kerjasama sekolah dan keluarga untuk mengembangkan komunikasi dan kolaborasi. Asumsinya sekolah dan keluarga lebih efektif jika informasi, nasehat, dan pengalaman di “shared” secara berkelanjutan di antara semua warga sekolah, keluarga dan masyarakat.

Orang tua dapat berpartisipasi dalam menyediakan dana, prasarana dan sarana sekolah sebagai upaya realisasi program-program sekolah yang telah disusun bersama, serta membina anak-anak terutama dalam pendidikan moral agar anak tercegah dari sifat dan perilaku yang kurang baik karena

pengaruh lingkungan. Orang tua yang memiliki pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan khusus dapat berpartisipasi dalam membantu sekolah seperti pada bidang proses pembelajaran, pengelolaan persekolahan, dan pengelolaan keuangan sekolah. Intinya orang tua akan mau membantu sekolah jika pihak sekolah mampu berkomunikasi dengan baik. Apabila sekolah bersikap transparan, terutama dalam hal keuangan dan orang tua diikutsertakan dalam pembicaraan rencana sekolah, maka sudah semestinya orang tua merasa ikut memiliki sekolah. Penjalinan hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik dapat dilakukan melalui komite sekolah, pertemuan yang direncanakan atau saat penerimaan raport, sumber informasi sekolah dan sumber belajar bagi anak, serta secara bersama-sama memecahkan masalah.

Mengingat salah satu kunci sukses manajemen dalam menggalang partisipasi orang tua adalah menjalin hubungan harmonis, menurut Mulyasa⁵⁴, maka sekolah perlu memprogramkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Melibatkan orang tua secara profesional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan dan program sekolah.
- b. Menjalin komunikasi secara intensif.

⁵⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2005, hlm.167-170

- c. Mengadakan pembagian tugas dan tanggung jawab antara sekolah dengan orang tua dalam pembinaan pribadi siswa.
- d. Melibatkan orang tua dalam berbagai program dan kegiatan sekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan.
- e. Melibatkan orang tua dalam mengambil berbagai keputusan, agar mereka merasa bertanggung jawab untuk melaksanakannya.
- f. Mendorong guru untuk mendayagunakan orang tua sebagai sumber belajar dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

2) Partisipasi Orang Tua dalam Perencanaan Pengembangan Sekolah

Partisipasi orang tua dalam perencanaan pengembangan sekolah dapat ditempuh dengan banyak cara seperti orang tua dapat datang ke sekolah tanpa/dengan undangan sekolah yang mengundang, dan sekelompok orang tua mengadakan pertemuan di luar sekolah untuk bersama-sama menampung berbagai permasalahan yang dihadapi dan dari jumlah permasalahan tersebut dipilih sejumlah permasalahan paling penting yang akan dipecahkan, serta dalam memecahkan masalah, harus memperhitungkan pula kemungkinan tersedianya sumber dana, tenaga, sarana, dan lain-lain, serta kesempatan untuk mengatasi masalah

tersebut sehingga setelah orang tua membahas dan memberikan masukan untuk peningkatan mutu sekolah, hasil dari pertemuan tersebut kemudian diserahkan kepada sekolah.

3) Peran Serta Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama

Peran serta tokoh masyarakat dan agama tidak hanya berwujud pemberian bantuan uang atau tenaga tetapi juga berupa bantuan secara suka rela membimbing siswa. Oleh itu program kerja sekolah perlu didiskusikan dengan tokoh masyarakat dan agama agar berorientasi pada peningkatan mutu, bukan untuk kepentingan birokrasi.

4) Peran Serta Dunia Usaha dan Industri

Pada beberapa negara maju, pendidikan telah menjadi tanggung jawab masyarakat. Dunia usaha dan dunia industri memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan, baik dalam perencanaan, proses peningkatan kualitas pendidikan, maupun pemanfaatan hasil pendidikan. Sebagai contoh untuk pendidikan tinggi, peran dunia usaha dan dunia industri dalam membiayai riset-riset ilmiah sangat besar. Demikian pula untuk pendidikan dasar dan menengah, orang tua, masyarakat, perguruan tinggi, dan kelompok-kelompok masyarakat donatur pendidikan sangat berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, sampai monitoring program

sekolah. Dengan mencermati peran masyarakat di negara maju serta semangat desentralisasi pendidikan di Indonesia saat ini, diharapkan dunia usaha dan dunia industri juga turut bertanggung jawab atas kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan di daerah.

Dunia usaha dan dunia industri dapat dijadikan mitra sekolah sehingga demand approach dapat benar-benar dilaksanakan oleh setiap sekolah dalam hal perbaikan kualitas pendidikan. Dunia usaha dan industri merupakan salah satu stakeholders pendidikan, yang dapat menopang terjadinya pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Peran serta dunia usaha dan industri dapat diwujudkan dalam bentuk partisipasi penggalangan dana, pengadaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah, penciptaan relasi eksternal yang dapat memberikan akses yang lebih luas dalam membangun hubungan sekolah dengan masyarakat, serta membantu pengembangan SDM pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan teknik-teknik pengembangan mutu. Pemahaman tentang mutu dari dunia bisnis diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Begitulah peran serta dunia usaha dan industri untuk turut serta dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah.

5) Peran Serta Kelembagaan Sosial Budaya

Terdapat jenis-jenis instansi-instansi atau kelompok-kelompok kelembagaan sosial budaya antara lain: paguyuban orang tua siswa, lembaga adat dan tokoh adat, lembaga keagamaan, PKK, kelompok bisnis, kelompok seni, organisasi profesi, gerakan nasional orangtua asuh (GNOTA), puskesmas . Mereka dapat berperan serta dalam menuangkan tenaga, pikiran, keahlian, dana dan lain sebagainya.

6) Komite Sekolah

Keputusan Mendiknas dinyatakan bahwa peran Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah merupakan: (1) advisory agency (pemberi pertimbangan), (2) supporting agency (pendukung kegiatan layanan pendidikan), (3) controlling agency(pengontrol kegiatan layanan pendidikan), dan (4) mediator, penghubung, atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Menurut Slameto dan Kriswandani, secara garis besar ada tiga hal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pendidikan:

- 1) Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan dan martabatnya

Dengan kesadaran seperti ini masyarakat akan mempunyai pandangan bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah semata-mata untuk mereka. Tugas sekolah adalah memberikan pencerahan dan penyadaran di tengah-tengah masyarakat bahwa pendidikan sangatlah penting artinya untuk peningkatan taraf dan martabat hidup mereka.

- 2) Responsibility sekolah

Penyelenggara pendidikan (pihak sekolah) mempunyai semangat dan kemauan untuk memberikan ruang-raung atau kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Dengan memberikan kesempatan atau bahkan dorongan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi mempunyai dampak terhadap kesadaran akan pentingnya pendidikan dan akan pentingnya masyarakat berpartisipasi terhadap penyelenggaraan pendidikan.

- 3) Regulasi

Hal ini sangat penting untuk mendorong semua pihak agar mempunyai kemauan untuk ikut ambil bagian dalam pendidikan. Pemerintah sebagai pengayom masyarakat yang diharapkan menjadi pengayom untuk semua masyarakat

mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan kondisi yang kondusif. Dalam hal pendidikan misalnya dengan membuat regulasi tentang partisipasi masyarakat, seperti bisa dibaca pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

f. Upaya-Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan

Mengingat tidak setiap kondisi sosial budaya terbiasa dengan partisipasi sebagai salah satu bentuk dari budaya demokrasi, maka bisa saja usaha meningkatkan kualitas sebuah lembaga pendidikan dengan memanfaatkan partisipasi aktif masyarakat tidaklah selalu berjalan mulus. Sekalipun begitu peningkatan partisipasi masyarakat haruslah tetap diusahakan, sekalipun harus diakui tidak gampang. Menurut Slameto dan Kriswandani, hal-hal yang bisa diusahakan antara lain:

- a) Melakukan persuasi kepada masyarakat, bahwa dengan keikutsertaan masyarakat dalam kebijaksanaan yang dilaksanakan, justru akan menguntungkan masyarakat sendiri.
- b) Menghimbau masyarakat untuk turut berpartisipasi melalui serangkaian kegiatan.
- c) Menggunakan tokoh-tokoh masyarakat yang mempunyai khalayak banyak untuk ikut serta dalam kebijaksanaan agar

masyarakat kebanyakan yang menjadi pengikutnya juga sekaligus ikut serta dalam kebijaksanaan yang diimplimentasikan.

- d) Mengaitkan keikutsertaan masyarakat dalam implimentasi kebijaksanaan dengan kepentingan mereka, masyarakat memang perlu diyakinkan, bahwa ada banyak kepentingan mereka yang terlayani dengan baik, jika mereka berpartisipasi dalam kebijaksanaan.
- e) Menyadarkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi terhadap kebijaksanaan yang telah ditetapkan secara sah, dan kebijaksanaan yang sah tersebut adalah salah satu dari wujud pelaksanaan dan perwujudan aspirasi masyarakat.

g. Persiapan Program Hubungan Antara Sekolah dan Masyarakat

- 1) Bagaimana memperoleh pengertian tentang masyarakat ?

Mempersiapkan program hubungan sekolah dengan masyarakat tidak mudah. Perencanaan dengan tanpa persiapan yang mantap akan mengakibatkan pelaksanaan tidak terarah, yang akan menghabiskan tenaga, biaya dan waktu, karena itu untuk mempersiapkan program sebaiknya berdasarkan hasil survey.

Survey yang baik haruslah dengan proses penyusunan rancangan operasional survey, kemudian difollow-up dengan mengumpulkan data. Pengumpulan data dengan

mempergunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Setelah data-data itu dikumpulkan, lalu diorganisir, yang dipersiapkan untuk dianalisis. Menganalisis data akan berhasil, kalau mempergunakan teknik analisis data yang tepat/cocok. Dari hasil analisis data itu kita dapat menyimpulkan dan menilainya.

Hasil analisis diatas merupakan informasi untuk masyarakat. Metode untuk memperoleh data-data tersebut adalah metode-metode survey yang cocok dengan tujuan survey. Survey merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang dibutuhkan.

2) Ruang lingkup survey

Survey terhadap masyarakat yang cukup menyeluruh adalah semua aspek-aspek keadaan topografi, keadaan rakyat, survey kebudayaan, dan bidang geografi. Sebaiknya dibatasi dengan aspek-aspek kehidupan masyarakat yang langsung dibutuhkan langsung dalam perencanaan program. Sebelum mengadakan survey panitia hendaknya menyusun rancangan survey yang baik.

Ruang lingkup tersebut sekitar: (1) tradisi, (2) sifat-sifat/ ciri-ciri penduduk, (3) saluran komunikasi, (4) kelompok-

kelompok organisasi, (5) kepemimpinan, (6) ketegangan sosial, (7) sejarah/riwayat usaha-usaha masyarakat ⁵⁵.

Untuk membuat program yang baik, sekolah hendaknya mengadakan survey tiap-tiap pokok masalah yang ada di dalam ruang lingkup survey itu. Setiap pokok masalah merupakan suatu kegiatan survey.

3) Tradisi

Tradisi adalah ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat/rakyat yang nampak/terlihat sebagai perilaku sehari-hari yang jadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat. Tradisi merupakan faktor kekuatan dalam menentukan perbuatan yang berbentuk tindakan sosial. Perbedaan-perbedaan yang ditemukan diantara kelompok tentang tradisi itu karena dipengaruhi ras, keluhan, kebangsaan, ekonomi, politik dan struktur kelas sosial.

Problem dalam survey ini adalah untuk memperoleh tradisi sebagai pola berpikir mereka dan perbuatan yang nampak dalam kelompok masyarakat (Group Social Action).

Dengan informasi ini sekolah akan memperoleh pedoman untuk membimbing hubungan dengan anak,

⁵⁵ Indrafachrudi, Soekarto, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang Tua Murid dan Masyarakat*. Malang: IKIP Malang, 1994, hlm.41

orangtua, dan lain-lain. Proses pembinaan ini janganlah bertentangan dengan sikap-sikap, keyakinan dan kebiasaan mereka. Dalam hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan:

- a) Sifat-sifat dalam masyarakat, karena pengaruh gedung-gedung besar, rumah-rumah baru;
- b) Bila masyarakat dibawah diikutsertakan memecahkan problema-problema minat mereka,
- c) Hal-hal tersebut dapat merubah sikap kebiasaan mereka.

4) Saluran komunikasi

Melalui saluran-saluran komunikasi cita-cita dan opini yang mendasar dapat dibentuk. Karena itu perluasan dan penggunaan yang lebih efektif perlu dikembangkan dalam program hubungan sekolah dengan masyarakat.

Fase pertama mengetahui tentang bahasa pengantar yang dipergunakan di rumah-rumah, terutama di rumah orangtua murid. Selanjutnya kita harus tahu/mengerti darimana dan bagaimana mereka menerima kabar berita/informasi-informasi melalui saluran-saluran komunikasi tersebut.

Kemungkinan-kemungkinan saluran-saluran itu melalui sumber-sumber:

- a) Alat-alat media : radio, televisi, surat kabar,

- b) Tempat/lembaga-lembaga gereja, masjid, kumpulan-kumpulan, lembaga formal dan lain-lainnya.

Melalui saluran-saluran komunikasi itu kita dapat mengembangkan dan membentuk pendapat umum masyarakat beserta orangtua murid.

5) Kelompok-kelompok organisasi dalam masyarakat

Dalam masyarakat terdapat banyak organisasi-organisasi. Kelompok organisasi itu mempunyai minat khusus dalam masyarakat, baik berupa organisasi publik, sosial dan lain-lain. Dalam survey ini kita harus mengetahui program mereka dan mengadakan perkiraan terhadap pengaruh-pengaruh pendapat umum.

Adapula diantara organisasi tersebut yang memang programnya untuk membina dalam pelayanan-pelayanan pada pendidikan sekolah dan kesejahteraan sekolah. Sebaiknya sekolah menyediakan daftar cek untuk keperluan tersebut yang memuat: (a) nama organisasi, (b) pengurus-pengurus, (c) anggota-anggota, (d) tujuan, (e) program, (f) metode, (g) accomplishment (hasil mereka yang telah dicapai), (h) sikap-sikap terhadap pendidikan.

Disamping itu dalam pelaksanaan perlu prosedur yang bijaksana yang direncanakan dengan matang. Mempelajari

kelompok-kelompok organisasi berarti membimbing mereka kearah pertanyaan bagaimana kekuatan mereka dalam bidang sosial politik, kehidupan ekonomi dalam masyarakat dan bagaimana mereka dapat membantu program pendidikan. Di samping itu pertanyaan harus diperluas sampai seberapa jauh tiap-tiap anggota keluarga ikut aktif pada sesuatu organisasi khususnya untuk kesejahteraan masyarakat.

Kerjasama dengan kelompok masyarakat tentang pendidikan hendaknya didorong oleh sikap hati-hati, didasarkan pada kepentingan anak, dan bukan untuk kepentingan guru. Sikap yang demikian akan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada sekolah.

6) Kepemimpinan

Yang perlu diadakan survey dan dianalisis dalam persoalan ini ialah bagaimana masalah proses kepemimpinan dalam masyarakat terjadi. Biasanya masalah-masalah itu secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh *recognized leadership* (kepemimpinan yang sudah dikenal) baik terhadap sikap-sikapnya, maupun pendapat anggota kelompoknya.

Terhadap mereka patut kita himpun data-data: (a) latar belakang pribadi, (b) hubungan keluarga, (c) keyakinan dan

ideologi politik, (d) metode-metode operasi mereka, (e) sikap terhadap pendidikan, (f) kekuatan pengaruh dalam masyarakat.

Mengetahui masalah tersebut adalah penting, karena akan merupakan dasar untuk pendekatan bagaimana kita mengadakan pendekatan kepada mereka tentang masalah-masalah pendidikan. Yang harus diingat, bahwa tidak selalu/selamanya mereka bebas mengatakan suatu ide dan tindakan mereka. Mungkin mereka menyimpan hal-hal yang rahasia, terutama masalah-masalah yang sensitif. Adalah kegiatan yang keliru bila kita segera berkesimpulan, bahwa mereka dapat membantu dan bekerjasama dengan sekolah. Mempelajari kepemimpinan ini harus diperluas pula apakah pengaruh kepemimpinan mereka terhadap pendidikan dan sampai di mana bantuan mereka. Pemimpin dalam masyarakat tersebut perlu diikuti sertakan dalam memecahkan masalah pendidikan dan perkembangannya.

7) Keresahan Masyarakat (Social Tension)

Keresahan masyarakat dan konflik kita jumpai di mana orang bekerja dan hidup bersama, walaupun hal tersebut merupakan yang sudah umum bagi kelakuan manusia, yang menampakkan ciri sebagai kelemahan dalam struktur sosial. Manifestasinya antara lain berwujud membicarakan kejelekan

orang lain, diskriminasi, konflik dalam masyarakat atau suatu lembaga. Sumber-sumber keresahan masyarakat: (a) kepribadian seseorang, (b) kesalahpahaman, (c) perasaan dendam, (d) saingan dalam ekonomi, (e) rasial, (f) diskriminasi keagamaan.

Sekolah hendaknya sadar akan adanya konflik tersebut dan sekolah sebaiknya merencanakan program untuk mengadakan survey perihal tersebut. Tindakan ini dapat diperoleh dengan jalan mengadakan penyesuaian untuk menyelaraskan tentang perbedaan di antara tiap-tiap individu atau kelompok dalam masyarakat. Disinilah diperlukan kemampuan kepemimpinan dalam mensukseskan proses pelaksanaan program survey di atas.

8) Riwayat Usaha Masyarakat

Riwayat usaha masyarakat ini penting untuk membimbing perencanaan aktivitas yang akan datang. Dalam masyarakat banyak proyek-proyek yang diusahakan mereka. Data-data tentang sukses atau kegagalan dalam usaha mereka sangat penting. Penting karena antara sekolah dan mereka mempunyai kepentingan yang sama terhadap lulusan sekolah. Salah satu tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan

penghidupan masyarakat. Apabila sekolah itu dapat mengembangkan program keterampilan murid-murid yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam masyarakat itu, maka lulusan sekolah itu akan dapat bermanfaat bagi perusahaan tersebut. Dengan perkataan lain, program keterampilan tersebut hendaknya relevan dengan kebutuhan masyarakat, yang berarti mengurangi pengangguran di masyarakat.

Di samping itu pengusaha-pengusaha itu dapat pula diminta bantuan untuk membina keterampilan yang dibutuhkan perusahaannya. Hal itu dapat dilaksanakan dengan bentuk latihan yang diberikan oleh pelatih dari perusahaan tersebut di sekolah atau dengan bentuk magang (internship) keterampilan tertentu. Dengan demikian berarti sekolah merupakan pusat kebudayaan di dalam masyarakat, karena sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang dibutuhkan di alam masyarakat.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengungkap tentang Manajemen Humas dalam penyelenggaraan pendidikan seperti penelitian yang dilakukan oleh Athi` Rohmanah pada tahun 2010 di SMA Unggulan

Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang⁵⁶, menemukan bahwa pengelolaan manajemen humas dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen humas melalui berbagai aktivitas dan keunggulan dapat meningkatkan kinerja pendidikan. Sebaliknya, bila sumber daya pendukung baik secara internal maupun eksternal kurang lengkap, membawa dampak terhadap melemahnya semangat dari pihak sekolah dalam pelaksanaan humas.

Erlin Zulaikhah yang melakukan penelitian pada tahun 2010 di Madrasah Aliyah Tajdil Ulum Tanggungharjo Grobogan⁵⁷, menemukan bahwa pelibatan orang tua dan masyarakat secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan membawa dampak positif terhadap prestasi siswa, menambah *suplemen dan komplemen* bagi pelaksanaan program, membawa pembaharuan dalam organisasi serta dapat memberi dukungan secara politis bagi pelaksanaan program pendidikan.

Adapun penelitian ini ingin mengungkapkan manajemen humas yang diterapkan oleh MAN Pasir Pengaraian dalam membangun hubungan dengan masyarakat terhadap pengembangan pendidikan Islam. Kalau penelitian sebelumnya, orang tua murid sebagai obyek penelitian, tetapi penelitian ini ditujukan bukan hanya kepada orang tua murid tetapi kepada masyarakat umum baik masyarakat terorganisir maupun yang tidak terorganisir.

⁵⁶ Athi' Rohmanah, *Implementasi Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi di SMA Ungaran Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang)*, Semarang: Perpus IAIN Walisongo Semarang, 2010. Hln.67

⁵⁷ Erlin Zulaikhah, *Hubungan Manajemen Mutu Kehumasan Dengan Madrasah Aliyah Tajdil Ulum Tanggungharjo Grobogan*, Semarang: Perpus IAIN Walisongo Semarang, 2010. Hln.72 .

C. Konsep Operasional

Untuk memudahkan pengertian dan penafsiran konsep yang digunakan dalam analisis, maka beberapa batasan dari pengertian dasar/konsep operasional dari variabel yang diamati dalam penelitian ini perlu diuraikan.

1. Manajemen Humas Madrasah

- a. Perencanaan indikatornya sebagai berikut :
 - Menetapkan target-target operasi humas
 - Menghitung jumlah jam kerja dan biaya yang dibutuhkan
 - Memilih program prioritas
 - Menentukan kesiapan pelaksanaan untuk mencapai tujuan program.
- b. Pengorganisasian indikatornya sebagai berikut :
 - Merincikan tugas yang dibuat untuk mencapai tujuan organisasi
 - Menjabarkan tugas kegiatan secara logis
 - Pekerjaan organisasi harus dikombinasikan secara logis dan efisien
- c. Pelaksanaan indikatornya sebagai berikut:
 - Bekerja dengan efektif
 - Bekerja dengan anggaran yang disepakai
- d. Pengawasan indikatornya sebagai berikut :
 - Mengukur signifikansi
 - Aktifasi anggota